

Milik Depdikbud
Tidak diperdagangkan

KABA SI ALI AMAT

Direktorat
budayaan

44



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

KABA SI ALI AMAT

099.3244
EDW
K

Dari
MUSEUM NASIONAL

Alih Aksara
EDWAR DJAMARIS



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta 1985

Diterbitkan oleh
Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

Hak pengarang dilindungi undang-undang

PERPUSTAKAAN DIT. SEJARAH & NILAI TRADISIONAL	
Nomor Induk	: 1480/1986
Tanggal terima	: 20-5-86
Tanggal catat	: 18-7-86
Beli/hadiah dari	: PRO-PEK BUKU SASTRADIT. SEJARAH & NILAI TRADISIONAL
Nomor buku	:
Kopi ke	: 1

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	5
Pendahuluan	7
Singkatan Isi Cerita	11
Alih Aksara	19

KATA PENGANTAR

Hasil sastra Minangkabau umumnya disampaikan secara lisan dan belum banyak yang dituliskan dan diterbitkan. Hasil sastra Minangkabau yang berupa naskah tulisan tangan sangat terbatas jumlah yang bisa ditemukan di museum, khususnya Museum Nasional Jakarta. Cerita-cerita Minangkabau itu pada umumnya diterbitkan dengan huruf Arab, Melayu, salah satu di antaranya *Kaba si Ali Amat*. Memang pada abad ke 19 dan sampai dengan awal abad ke 20, karya sastra Melayu dan Minangkabau ditulis dan dicetak dengan huruf Arab Melayu karena pada waktu itu orang Melayu belum bisa menggunakan huruf latin.

Kaba si Ali Amat ini dialih aksarakan oleh Sdr. Drs. Edwar Djamaris dari Pusat Bahasa.

Di samping itu dalam pendahuluan akan dijelaskan pentingnya isi cerita *kaba ini dan singkatan isi cerita untuk memudahkan pengenalan isi ceritanya*.

Isi cerita dari *Kaba si Ali Amat* ini mengisahkan pengembaraan dua orang bersaudara, yang mengembara masuk hutan ke luar hutan yang diusir oleh orang tuanya karena dianggap menjelek-jelekan rumah tempat tinggalnya sendiri. Di samping itu ada pihak ketiga yang turut campur yang menghasut ibu si Ali Amat dengan jalan menyampaikan hal-hal yang buruk yang pernah dikatakan si Ali Amat terhadap rumah ibunya dan ibunya marah dan mengusir dia.

Kekeliruan ini adalah disebabkan oleh hasutan orang luar. Akhirnya Ali Amat dan adiknya kembali ke kampungnya dan berkumpul kembali dengan ibunya dan mereka mengadakan pesta syukuran.

Semoga buku kecil ini ada manfaatnya untuk melestarikan sastra Minang khususnya dan sastra Indonesia umumnya.

Jakarta, 1985

Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan daerah

PENDAHULUAN

Sebagaimana telah dikemukakan dalam Kata Pengantar bahwa *Kaba si Ali Amat* ini ditemukan di Perpustakaan Nasional, Museum Nasional Jakarta berupa sebuah buku tua dalam tulisan Arab-Melayu, diterbitkan di Leiden oleh penerbit PWM Trap tahun 1895. Buku tua ini terdiri atas 60 halaman, tiap halaman terdiri atas 21 baris. Buku ini masih baik dan utuh, hanya kertasnya sudah menguning dan banyak lobang bekas gigitan rayap.

Kaba si Ali Amat ini adalah suatu karya sastra Minangkabau lama. Salah satu ciri karya sastra lama ialah banyak mengandung hal-hal yang ajaib, luar biasa, dan benda-benda keramat yang mempunyai kekuatan *gaib*, luar biasa, yang tidak mungkin terjadi dalam kenyataan, tidak sesuai dengan logika. Hal ini merupakan ciri karya sastra pengaruh Hindu.

Cerita ini cukup menarik, judulnya menunjukkan ciri agama Islam. Ali Amat adalah nama Islam. Ali adalah nama yang populer bagi orang Islam, nama salah seorang khalifah dan menantu Nabi Muhammad. Namun isinya sama sekali belum ada unsur agama Islam, bahkan nama Allah Taala dan Rasulullah tidak pernah disebut-sebut dalam *kaba* ini. Dalam berdoa dan minta sesuatu, si Ali Amat dan Puti Kasumbo meminta kepada benda keramat yang diberikan oleh ular. Pengaruh Hindu itu masih terasa menonjol dalam kaba ini. Ciri-ciri pengaruh Hindu itu dalam Kaba Si Ali Amat ini antara lain sebagai berikut.

(1) Adanya benda-benda keramat dan ajaib yaitu cincin cinto-cinto yang diperoleh oleh si Ali Amat dari ular besar. Cincin itu dapat mengabulkan permintaan yang diajukan oleh pemiliknya. Hal ini pernah dicoba oleh Puti Kasumbo, adik si Ali Amat, dengan meminta rumah serta perlengkapannya. Semua itu terkabul dengan segera. Demikian pula si Ali Amat juga meminta rumah yang bagus dan harta kekayaan kepada cincin keramat itu. Permintaan itu terkabul.

(2) Puti Kasumbo setelah mati beberapa lamanya hidup kembali. Setelah lama mati ia muncul dari buah kayu dengan jalan buah kayu itu disiram dengan air jeruk dan diasapi dengan kemenyan.

(3) Seorang anak keluar dari bungkusan kain. Bungkusan kain itu ditinggalkan oleh Puti Kasumbo kepada si Ali Amat ketika Puti Kasumbo itu akan mati.

(4) Si Ali Amat mendapat ilmu kesaktian dari harimau sehingga ia menjadi orang yang gagah berani. Dalam menghadapi segala bahaya si Ali Amat selamat, terhindar dari bahaya, berkat keramat dan kesaktian si Ali.

Semua yang dikemukakan di atas merupakan unsur kepercayaan yang biasa kita jumpai dalam karya sastra yang berasal dari India. Kepercayaan seperti itu pada zaman sekarang terasa aneh dan sukar dipercayai. Namun pada zaman dulu hal itu dianggap hal yang biasa dan dipercayai benar-benar ada.

Inilah salah satu manfaat kita membaca karya sastra lama. Dengan membaca karya sastra lama kita akan mengetahui latar belakang kebudayaan, kepercayaan, pandangan hidup, dan cara berpikir masyarakat waktu itu.

Isi ceritanya juga cukup menarik yaitu kisah pengembaraan dua orang bersaudara, si Ali Amat dan adiknya Puti Kasumbo. Mereka mengembara masuk hutan keluar hutan karena diusir oleh orang tuanya. Orang tuanya marah karena anaknya itu telah mencemarkan rumah tempat tinggalnya sendiri. Rumah merupakan suatu kebanggaan bagi masyarakat dulu. Kedua anak itu dituduhnya anak celaka. Di samping itu pihak ketiga turut campur pula yaitu orang tua penjual kapur sirih. Dialah yang menghasut ibu si Ali Amat dengan jalan menyampaikan hal-hal yang jelek yang pernah dikatakan oleh si Ali Amat terhadap rumah ibu si Ali Amat itu. Akibatnya ibu si Ali Amat marah dan mengusir anaknya.

Di sini terlihat bahwa hasutan betapapun kecilnya akan mengakibatkan hal yang tidak baik.

Dalam pengembaraan itu terlihat hubungan yang akrab antara si Ali Amat dan adiknya Puti Kasumbo. Si Ali Amat melindungi Puti Kasumbo dari ancaman bahaya yaitu dari penjahat Mahayun Bukik, Mahapiang Basi, dan Maruntun Manau. Di sini terlihat besarnya tanggung jawab seorang saudara laki-laki terhadap adiknya, yang ingin diganggu orang.

Demikianlah antara lain segi-segi yang menarik dari *kaba* ini. Mudah-mudahan hal ini mendorong peneliti untuk membahasnya lebih mendalam pada kesempatan lain

SINGKASAN ISI CERITA

Si Ali Amat anak orang kaya, banyak mempunyai kerbau dan sapi. Ia sendiri ikut mengembalakan ternaknya itu ke padang rumput. Ibunya bernama Puti Linduang Bulan; bapaknya Datuak nan Gadang. Bapaknya sudah lama meninggal dunia. Ia tinggal bersama ibunya dan seorang tantenya bernama si Runin Judin.

Sekali si Ali berteduh di bawah perut kerbau karena hari panas terik. Ketika orang tua penjual kapur sirih lewat, kerbau si Ali terkejut hingga si Ali marah-marah kepada orang tua itu dengan mengatakan kata-kata yang kasar. Setelah diketahui oleh si Ali bahwa yang lewat itu orang tua penjual kapur sirih, si Ali reda marahnya dan menyuruh orang tua itu menjual kapur sirih ke rumah orang tuanya, si Linduang Bulan. Ditunjukkannya letak rumahnya itu, ciri-ciri rumah dan cacat rumah itu yaitu rumah bertutup labu.

Sesampai di rumah yang dituju, rumah Puti Linduang Bulan, orang tua itu dijamu oleh Puti Linduang Bulan dan si Runin Judin makan minum dan sebagainya. Ketika ia akan berangkat, orang tua menyebutkan cela rumah Puti Linduang Bulan seperti apa yang dikatakan oleh si Ali. Puti Linduang Bulan marah dan kesal kepada anaknya yang mencela rumahnya itu.

Petang harinya si Ali pulang dari mengembalakan kerbau dan sapinya. Dipanggilnya ibunya yang sedang kesal itu tetapi ibunya itu tiada menyahut. Karena kesal si Ali mengatakan barangkali ibunya itu sedang sakit kepala atau sakit perut. Ibunya bertambah marah dan mengusir anaknya itu. Setelah terjadi pertikaian itu si Ali berangkat meninggalkan kampung beserta adiknya Puti Kasumbo karena mereka dianggapnya anak celaka.

Si Ali Amat menyumpahi rumah ibunya itu agar terbakar, ketika ia akan meninggalkan kampung halamannya itu. Ternyata hal itu terjadi, rumah terbakar dan ibunya hidup melarat. Si Ali dan adiknya Puti Kasumbo masuk rimba, bertemu dengan ular, harimau, dan para perampok. Ular tidak mau menggigit mereka bahkan memberi cincin keramat dan reno buat mereka berdua. Cincin

itu dapat mengabulkan apa yang diinginkan mereka. Harimau juga tidak mau memakan mereka. Harimau mengajari si Ali ilmu bela diri.

Dalam pengembaraannya itu si Ali bertemu dengan Maruntun Manau, penjahat di tengah hutan. Si Ali berkat ilmu yang ada padanya dapat membunuh penjahat Maruntun Manau itu karena ia ingin mengambil Puti Kasumbo. Demikian pula halnya dengan penjahat yang bernama Mahayun Bukik dan penjahat Mahampiang Basi.

Si Ali Amat dan Puti Kasumbo meneruskan pengembaraan mereka sampai di sebuah padang yang luas tiada berumput dan berpohon sebatang pun. Tidak jauh dari tempat itu ada sebatang pohon yang bagus, tinggi, dan kukuh. Di bawah pohon itu si Ali hendak tidur selama seminggu. Setelah tiga hari tidur, Puti Kasumbo tidak tahan lagi menunggu lalu dibangunkannya Si Ali. Si Ali tidak mengindahkan dan terus tidur. Puti Kasumbo pergi dari tempat itu karena tidak tahan lagi menunggu si Ali.

Tidak jauh dari pohon itu Puti Kasumbo ingat pada cincin keramat pemberian ular yang dapat mengabulkan apa yang diinginkan. Puti Kasumbo melalui cincin keramat itu meminta diadakan rumah, lengkap dengan alat-alatnya dan makanan selengkapnyanya. Semua itu terkabul dengan segera. Setelah empat hari Puti Kasumbo di rumah itu si Ali terbangun dan sedih karena Puti Kasumbo sudah tidak ada lagi di tempat itu. Ia pergi mencari Puti Kasumbo hingga sampai di rumah Puti Kasumbo itu. Si Ali tidak mengira bahwa rumah itu rumah Puti Kasumbo. Setelah si Ali dijamu oleh Puti Kasumbo makan minum diceritakannyalah oleh Puti Kasumbo apa yang dilakukannya setelah si Ali tidak mau dibangunkannya itu sampai ia meminta diadakan rumah berkat cincin keramat itu. Mendengar itu senanglah hati si Ali.

Si Ali ingin pula mencoba meminta perlengkapan rumah dan lumbung padi. Semua permintaan itu juga terkabul. Mereka sekarang hidup dengan berkecukupan.

Tak lama antaranya Puti Kasumbo sakit berat. Ia beramanat bila ia mati, pelihara bungkus kain dan jangan sekali-kali ditinggalkan. Tak lama antaranya sampailah ajalnya Puti Kasumbo

itu. Si Ali jadi sedih tiada berhingga. Si Ali ingin membakar rumah itu dan pergi mengembara lagi. Rumah itu dibakarnya tetapi tidak bisa hangus. Si Ali ingat bahwa dalam sebuah kamar ada kain bungkusan yang disuruh pelihara oleh Puti Kasumbo. Si Ali mengambil kain bungkusan itu dan membakar lagi rumah itu. Barulah rumah itu habis terbakar.

Si Ali pergi lagi mengembara menghilangkan sedihnya hingga ia sampai di sebuah kedai nasi. Bungkusan kain itu dititipkannya kepada tukang kedai dengan syarat tidak boleh dibuka dan dilihat apa isinya. Setelah seminggu si Ali pergi dari tempat kedai nasi itu, tukang kedai ingin melihat apa isi bungkusan kain itu. Dengan tidak lama menunggu-nunggu lagi dibukanya bungkusan itu, ternyata isinya anak kecil cantik jelita. Oleh tukang kedai anak perempuan itu disuruhnya bekerja keras memasak, memotong kayu bakar dan sebagainya. Banyaklah penderitaan yang dialami budak kecil itu.

Tidak lama antaranya si Ali datang ke kedai nasi itu. Budak kecil itu memarahi si Ali karena tidak mengindahkan pesan Puti Kasumbo. Si Ali tidak begitu mengindahkan budak kecil itu.

Budak kecil bertemu dengan seorang saudagar yang biasa berdagang ke seberang lautan. Budak kecil meminta saudagar itu mau mengambil buah yang pohonnya ada di sebuah pulau di tengah laut. Pohon itu batangnya sebesar benang, buahnya sebesar liter beras, daunnya hanya sehelai. Bila saudara itu mau mengambil buah itu barang dagangannya akan laris, perjalanannya akan lancar karena kesaktian buah itu. Ternyata hal itu memang benar setelah buah itu diambilnya. Buah itu diserahkan kepada budak kecil itu.

Buah itu dibawa oleh budak kecil itu kepada si Ali Amat. Si Ali ingin membelah buah itu tetapi dilarang oleh budak kecil. Buah itu baru boleh dibelah di tempat pemandian Puti Kasumbo, disiram dengan jeruk dan diasapi dengan kemenyan putih. Alat pembelahnya adalah keris kepunyaan Aciak Gambun. Semua syarat itu dipenuhi oleh si Ali Amat. Setelah dibelah keluarlah Puti Kasumbo. Si Ali Amat tercengang menyaksikannya.

Puti Kasumbo menyesali si Ali karena tidak mengindahkan

amanatnya dulu ketika akan mati. Si Ali diam saja karena merasa bersalah. Diceritakan oleh si Ali apa-apa yang dialaminya setelah Puti Kasumbo mati, sedih tiada berhingga hingga ia lupa amanat itu.

Sekarang mereka minta lagi rumah dan alat-alatnya, kampung yang indah dengan menggunakan kesaktian cincin keramat. Semua permintaan itu terkabul pula. Tinggallah mereka di rumah itu dengan senang dan serba berkecukupan. Mereka masing-masing menceritakan pengalaman masing-masing ketika berpisah. Mereka teringat kepada ibu mereka yang sudah lama berpisah yang barang kali sekarang sudah insaf dan tidak marah lagi kepada anaknya. Dalam berbincang-bincang itu datanglah ibunya Puti Linduang Bulan bersama si Runin Judin dengan maksud hendak membeli padi. Dia tidak mengira bahwa rumah itu rumah anaknya si Ali Amat dan Puti Kasumbo.

Setelah dijamu makan minum, Puti Linduang Bulan menceritakan siapa dia dan nasib yang dialaminya setelah berpisah dengan anaknya. Puti Kasumbo juga menceritakan dirinya dan si Ali Amat, kakaknya. Mendengar cerita itu tahulah Puti Linduang Bulan bahwa Puti Kasumbo dan si Ali Amat itu rupanya anaknya. Semua menyesali kesalahannya dahulu. Dikatakan oleh Puti Kasumbo bahwa semua itu atas hasutan orang tua penjual kapur sirih. Semua sadar akan kesalahannya.

Si Ali mengadakan keramaian pesta besar karena merasa bahagia. Semua penduduk ikut membantu terselenggaranya pesta syukuran itu, ada yang menumbuk padi, ada yang memotong kerbau, ada yang mencari kayu, dan ada yang memasak.

Di tengah ramainya pesta itu si Ali pergi beristirahat di bawah pohon beringin kepunyaan Raja Kuasa. Raja Kuasa marah dan memaki-maki si Ali Amat. Si Ali Amat menjelaskan siapa dia. Setelah mengetahui silsilah si Ali Amat, tahulah Raja Kuasa bahwa si Ali Amat orang besar keturunan raja juga. Raja Kuasa jadi malu dan memaafkannya.

Akhirnya si Ali mengadakan pesta selamatan dan minta doa restu orang kampung atas kembalinya dia dan adiknya Puti Kasumbo dari buangan dan mohon maaf atas kekeliruan mereka

selama ini. Semua orang kampung menerima baik kedatangan si Ali Amat dan keluarganya.

Kaba Si Ali Amat

TRANSLITERASI

Dicabiak kain dibali
Dicabiak sahalai deta
Mintak tabiak kami banyanyi
Nyanyi kalereh jadi kaba

Banda urang kami bandakan
Padi barapak di pematang
Disaok daun jarami
Kaba urang kami kabakan
Antah talabiah jo takurang
Hanyo parintang-rintang hati

Kaik bakaik rotan sago
Takaik di aka baha
Tabang ka langik tabarito
Ka kami jadi kaba

Sialah urang takaba
Takaba si Ali Amat
Takaba bakabau banyak
Takaba bajawi banyak
Lah tinggi ruponyo hari
Kiro-kiro pukua salapan
Sapanggalahan matohari naiak
Bakato Puti Linduang Bulan,

"Anak kanduang si Ali Amat
Jagolah baa anak tidua
Lah tinggi candonyo hari
Singkokkanlah kandang kabau kito
Alaukanlah jawi kito."

Io di si Ali Amat
Mandanga kato mande kandung
Lah jago garannyo tidua
Disingkokkannyo pintu kandang
Dialau tu malah kabau
Ka lua ka tengah padang
Lah tibo di tengah padang
Hari ribui mandanguang-danguang
Tidak tabado garang paneh
Bak ka putuih rangkai hati
Tidak tabado dareh ribui
Bak ka cabiak ujuang deta

Bakato tuo di padang,
"Adiak den si Ali Amat
Tungguilah kabau kito
Awak den ka pai bataduah
Ka Bukik Siguntang-guntang
Ka kayu bapucuak sirah."
Manjawab si Ali Amat,
"Kok bak nantun janyo Tuan
Lah iyo pulo janyo hambo
Nak hambo tunggu kabau tuan
Pailah Tuan bataduah."

Mambao kabau si Ali
Di tapi labuah nan gadang
Iyo mo kabau nan badua
Bataduah si Ali Amat
Di bawah paruik kabaunyo
Lah lalu malah tu urang
Urang tuo mambao sadah
Takajuik kabau si Ali

Tapijak ujuang kukunyo
Bakato si Ali Amat
Sarato hariak bulalangnyo,
"Hantu bintalak di ma iko
Hantu kubua di ma iko
Kabau den dikajuiknyo
Siko lah makan mo tangan den
Siko manganai mo kaki den."

Bakato urang nan lalu,
"Indak den mangajuik kabau ang
Bukan den hantu bintalak
Bukan den hantu kubua
Awak den urang tuo buruak
Baju buruak kain buruak
Roman den pun buruak pulo
Bahari-hari tak makan
Babulan bulan tak minum
Diam den di rimbo gadang
Makan umbui-umbuik pua
Minum rangik-rangik tabang
Awak den manjua sadah
Sakupang sakapua
Sapitih tu amuah labiah
Sarimih tu amuah kurang
Sakupang sajo sadah den."

Bakato si Ali Amat,
"Amai janyo den di Amai
Kononlah sadah sakupang
Hantakan bakeh amai den
Ka rumah si Rumin Judin
Ka kampuang si Linduang Bulan
Baliau sadang manalak
Kini lah marando pulo."
Bakato rang tuo buruak,
"Anak den si Ali Amat
Di ma rumah si Rumin Judin

Di ma kampuang si Linduang
Katokan bana jaleh-jaleh.”

Bakato si Ali Amat,
”Hiliakan labuah nan panjang
Di suok jalan ka pai
Di kida jalan ka pulang
Di labuah babelok basiku
Pudiang ameh paganyo labuah
Pudiang gani paga di dalam
Anjiluang barumpun-rumpun
Sikasap babatang-batang
Di karambia atok tungku
Di pinang linggayuran
Di sinan kampuang amai den
Tapi ado caceknyo sabuah
Labuah urang bapangawa
Kampung nantun bajagoi
Kok tahu pangawa labuah
Sapuluah ameh bahutang
Kok tahu pangawa kampuang
Salucuk jo badan
Hutang tak buliah dibaia
Salah tak buliah ditimbang.”

Bakato rang tuo buruak,
Kononlah itu dikatokan
Bapantun den sabuah
Nyak manguak nyak manganji
Nyak basudu bilang-bilang
Kok tak tuah nak tapuji
Kok tak uang buruak maknyo hilang
Tunjuakkan juo rumahnyo
Katokan juo kampuangnyo.”
Lah berang si Ali Amat
”Di sinan kampuang si Linduang
Di sinan rumah si Rumin
Di labuah kelok basiku

Pudiang ameh paganyo labuah
Pudiang ganin paga di lua
Anjiluang barumpun-rumpun
Sikasab babatang-batang
Lansano batimbo jalan
Di rangkiang nan tajungkang
Di rumah disungkuik labu.”

Mandanga kato si Ali
Bajalan rang tuo buruak
Lah hilia labuah nan panjang
Jauah bak raso di jalan
Dakek bak raso ka tibo
Hampia bak raso ka sampai
Lah tibo malah garangan
Lah sampai malah garan
Ka halaman si Rumin Judin
Si Rumin sedang batanun
Bakato rang tuo buruak,
”Hai rang mudo nan batanun
Bari luruih den batanyo
Nama nan rumah si Rumin
Nama nan kampung si Linduang.”
Bakato si Rumin Judin,
”Amai janyo den di Amai
Lah tatakok di nan iyo
Tak tatakok di nan bukan.”

Bakato si Rumin Judin, ”Amai
”Amai ka rumah lah Amai
Lah hauih garan Amai den
Lah litak malah garangan
Sajauah nangko lah jalan.”
Manjanguak si Linduang Bulan
Tagak ka pintu ka rumah
Bakato si Linduang Bulan,
”Alah mo kambang bungo pandan
Kami lah cameh maluruti

Alah mo datang nyao badan
 Kami lah cameh manuruti.”
 Bakato rang tuo buruak,
 ”Bukan to pantun ka babaleh
 Bukan to kato ka bajawab
 Manga ka luruik-maluruiki
 Bungo pandan ka kambang juo
 Manga ka turuik manuruiki
 Awak den ka datang juo.”
 Katonyo rang tuo buruak
 Bakato Puti Linduang Bulan,
 ”Amai ka rumah lah Amai
 Lapiak lah sudah den kambangkan
 Tabia lah sudah tasungkuik
 Ka bakeh Amai den duduak.”
 Katonyo si Linduang Bulan
 Bakato rang tuo buruak,
 ”Amaklah kok tak ka rumah
 Saelok nangko rumah kau
 Saindah nangko rumah kau
 Saburuak nangko roman den.”
 Payahlah bagigiah-gigiah
 Lah panek tangka batangka
 Si Linduang mahimbau juo,
 ”Amai ka rumah lah Amai
 Rugi den baduri-duri
 Paluah den kalatiakkan
 Asa li rumah den sudah
 Amai den duduak.”
 Mandanga kato si Linduang
 Ka rumah rang tuo buruak
 Duduak di sandaran parian
 Bakato si Linduang Bulan,
 ”Adiak den si Kambang Manih
 Kambang Manih kambang den
 Kambanglah bungo saliguri

Bukan si kambing nak rang kini
Si kambing nak rang nyoari
Capek kaki ringan tangan
Capek kaki tak manaruang
Ringan tangan tak mamacah
Si Kambang urang paharih
Balun disuruah inyo lah pai
Balun dihimbau nyo lah datang
Bakato si Linduang Bulan,
"Cabiak siriah Kambang hai
Gatoklah pinang Kambang hai
Biaklah jo pati santan
Limak nan bak bauak balam
Balari si Kambang Manih
Dicabiak siriah nan sahalai
Dibiak sadah jo santan
Digatok pinang sakali
Dibarikan bakeh si Linduang
Bakato si Linduang Bulan,
"Amai ka marilah duduak
Siriah lah sudah bacabiak
Pinang lah sudah bagatok
Sadah lah sudah babiak
Ka mari Amai mangunyah."

Manjawab rang tuo buruak,
"Amaklah kok tak ka kiun
Saelok nantun lapiak kau
Saburuak nangko roman den
Kok amuah Adiak baragiah
Kapualah pinang sagatok
Paliklah sadah sapalik
Sapiklah jo rantiang batuang
Onyokkanlah ka mari."
Katonyo rang tuo buruak.

Lah panek gigiah bagigiah
Lah payah tangka batangka

Bagisuh-gisuh rang tuo
Bakato si Linduang Bulan,
"Adiak den si Kambang manih
Iyo salah kau Kambang hai
Tanaklah Kambang hai
Lah hauih bana Amai den
Lah litak bana garangan."

Birawari si Kambang Manih
Bagageh awaknyo
Kopi tajarang sakali
Si Kambang rang ringan tangan
Aso dikakok duo jadi
Sadanguang batu ladonyo
Duo baleh gulai nan masak
Disanduak nasi jo pinggan
Dikaka-kaka manyanduak
Bujuanyo samo bujuanyo
Halintang samo halintang
Di tapi samuik balereng
Di tengah awan batumpuak
Elok dihirik-hirikkan
Elok makanan rajo-rajo
Elok minuman sutan-sutan
Singgang parapati mandua
Singgang satitiak adu-adu
Kuah sabalik timbun jati
Dibao nasi kalua
Kalua ka tengah rumah
Iyo si Kambang Manih
Diisi kopi sakali
Buruang tu buruang Amai
Ka marilah makan
Lah dingin kopi di cangkia
Lah dingin nasi di pinggan."
Manjawab rang tuo buruak,
"Amaklah tak ka kiun

Saelok nantun rumah kau
Saburuak nangko awak den
Kok suko aden baragiah
Tariak di lauak ayam
Onyokkanlah di kau ka mari.”

Lah panek gigiah bagigiah
Lah payah tangka batangka
Datang rang tuo buruak
Jadi makan jadi minum
Si Linduang Bulan nan surang
Si Rumin Judin nan surang
Rang tuo buruak nan surang
Barampek jo si Kambang Manih

Birawari rang tuo buruak
Manyuok inyo tigo suok
Cukuik kaampek basuah tangan
Kalimo jo kumua-kumua
Bak nantun makan rang buruak
Sudah makan sudah minum
Bakato rang tuo buruak,
”Adiak den si Rumin Judin
Nan surang si Linduang Bulan
Dilantak peti nan gadang
Mandanguang tali bubutan
Duo tigo kunci nan jatuah
Dibao peti kalua
Ka lua ka tangah rumah
Dibilang pitih limo kupang
Dikatokan bakeh rang tuo
Baolah iko pitih
Ama nan sakupang bali sadah
Nan saameh den baragiah samiang
Tak amuah rang tuo buruak
Bakato rang tuo buruak
Sadah den sakupang sajo
Sapitih tak amuah labiah

Sarimih tak amuah kurang
Kok suko Adiak baragiah
Kudian amak den datang.”

Lah panek gigiah bagigiah
Lah payah tangka batangka
Tak amuah rang tuo buruak
Birawari si Linduang Bulan
Ditariaknyo pitih cako
Dibuhuakannyo ka kain
Ka cawek rang tuo buruak
Bakato rang tuo buruak,
”Lapeh baelok den di Adiak
Awak den ka bajalan
Lapeh jo hati nan suci
Lapeh jo muluik nan manih.”
Bakato si Linduang Bulan
”Kok bak nantun janyo biai
Suruk pulolah kamudian.”

Lah tagak rang tuo buruak
Tagak ka pintu ka rumah
Mahadok rang tuo buruak
Ka bakeh si Linduang Bulan,
”Saelok nangko rumah kau
Sarancak iko rumah kau
Gonjongnyo rabuang mambacuik
Parannyo ula mangulampai
Tataran labah mangirab
Cibuak ko kangso balarik
Janjang ko perak balanja
Kok elok iyolah elok
Kok rancak iyolah rancak
Tagah cacek sabuah
Labiah tak den katokan
Lah tagak si Linduang Bulan
Dipacikkannyo rang tuo
Iko cacek rumah den

Konon tak Amai katokan
Amai tak buliah bajalan
Rugi den badurai-durai
Asa li rumah den sudah
Rumah sudah tukang babunuah
Tak dapek ditiru lai
Kunun tak Amai katokan
Amai tak buliah malangkah.”

Bakato rang tuo buruak,
”Luhuak pandan dipintukannyo
Ka bawah condong buahnyo
Rumik den mangatokannyo
Mancabuah kasudahannyo.”

Bakato si Linduang Bulan,
”Konon lah Amai katokan
Amai tak buliah bajalan
Katokan juo caceknyo.”

Bakato rang tuo buruak,
”Sia tu urang di sinan
Iyo mo urang gubalo
Di padang taluh lui
Di` bukik tandai langkudu
Di bawah baringin ameh
Di tapi labuah nan gadang
Si Ali Amat namonyo
Kok anak ka tukuak ukan
Ditunjuakkannyo rumah kau
Bak nantun janyo bakeh den,
Di sinan rumah si Linduang
Di rumah dirongkok labu
Di rangkiang nan tajungkang
Di junjuang siriah nan rabah
Di pinang nan bajungkatan,
Katonyo si Ali Amat
Itu isi katonyo
Itu buah katonyo

Antah koknyo sangko buruak
Kok inyo basangko buruak
Itulah cacek rumah kau.”

Lah lapeh rang tuo buruak
Bajalan rang tuo buruak
Manggaruang si Linduang Bulan
Rauangnyo sampai ka pitolo
Raminyo sampai ka teh langik
Didamuak dado nan cacah
Bakasan jari nan limo
Anam jo patahan cincin
Lah masuak ka biliak dalam
Mangaluah ka katiduran
Mangaluah ka kalang hulu
Badarai aia matonyo
Bakato di dalam hati,
”Anak malang anak cilako
Anak cilako baka birah.”

Lah lamo bakalamoan
Lah panjang bakalalaian
Lah patang candonyo hari
Lah pulang si Ali Amat
Dimasuakkannyo kabaunyo
Hari hujan kaciak-kaciak
Ka halaman si Ali Amat
Lah tagak ka bawah lumbuang
Mahimbau si Ali Amat,
”Amai den si Linduang Bulan
Jawek juo, jawek juo, jawek juo
Sambang dadiah den
Kabau den alun basuo
Nan kaciak alun bagungguang.”

Bapakak samiang si Linduang Bulan
Lah tigo kali inyo mahimbau
Bapakak juo si Linduang
Bakato si Ali Amat,

Baa kolah iko amai den
Paruik kolah nan mayang
Kapalo ko lah nan ngilu
Kapatang indak bak nangko.”

Lah jago si Linduang Bulan
Manjanguah ka pintu gadang,
”Anak den si Ali Amat
Bukan paruik den nan mayang
Bukan kapalo den nan ngilu
Anak den si Ali Amat
Bakiroklah ang di siko
Rang cilako tungku tungkah
Urang basidayo takirok
Rang basihabu ateh tungku
Uru-uru manyangek jamua.”

Bakato si Ali Amat,
”Baa kolah Amai den
Lah pasiak malah Amai den
Lah jawa-jawai malah Amai den
Kapatang indak bak nangko.”

Bakato si Ali Amat,
”Baa Amai mako bak nantun
Di ma bana salah salisiah
Den kolah bak nantun kato urang
Tariak di amai nan bubuah
Nan bapandan nan bungo
Tariak di Amai nan batuah
Nak bajalan nan cilako
Katonyo si Ali Amat.

Bakato pulo si Ali
”Turunkan malah pakaian den
Awak den ka bajalan.”
Marentak si Linduang Bulan
Ditariak pakaian sakali
Dikerakkannyo sadonyo
Dibahekannyo ka halaman

Baharu tatabua di halaman
Io di si Ali Amat
Ditariaknya kain nantun
Disorongkannyo sarawa
Basarawa panjang batakaek
Bakataek bakatanahan
Bauia-uia manyasok
Disaruangkannyo bajunyo
Bajunyo sambua-sambuaran
Sambuaran bintang di langik
Destarnyo destar panjang batatah
Diikek nak rang Koto Tuo
Buatan rang Padang Panjang
Dilabuahkannyo karihnyo
Karih sampono kayu arah
Bapantang karam di lauik
Li maso padang jo Bugih
Jajak ditikam jati juo

Manjanguah Puti Kasumbo

Bakato si Ali Amat,
"Rang kampuang rilahkan rilah
Rilahkan labuah jo tapian
Rilahkan sumua bakeh mandi
Den ka bajalan hanyo lai."

Bakato pulo bakeh Amainyo,
"Amai den si Linduang Bulan
Rilahkan Biai rilahkan
Rilahkan susu nan sacucuik
Rilahkan nasi nan sa suok
Rang buruak ka pai bajalan."

Tidak bajawab di Amainyo

Bakato Puti Kasumbo,
"Kakak den si Ali Amat
Kito nan bak anak balam
Saikua jantan saikua batino
Konon Kakak ka bajalan

Bao juo denai di Kakak,”
Katonyo Puti Kasumbo.
Manjawab si Ali Amat,
”Manga kau ka pai jo den
Awak den urang cilako
Urang cilako tungku bangkeh
Manga den ka kau turuikkan.”

Bakato Puti Kasumbo,
”Konon Kakak ka bajalan
Bari janji den sabanta,”
Katonyo Puti Kasumbo
Bajalan Puti Kasumbo
Io ka padapuran
Dibaka malah tu baju
Disangai malah tu minyak
Lah sudah baju tabaka
Lah sudah minyak basangai
Dibaok Kakak ka bajalan jauh
Mari den tanpa jo minyak
Mari den kabek jo cawek
Lah sudah dibajuinyo

Birawari si Ali Amat
Rancak nan bukan ulah-ulah
Elok nan tidak tabedokan
Manyangai si Ali Amat
Bakicau murai ateh batu
Mancaliak si Ali Amat
Bakaja tupai ateh kayu
Malangkah si Ali Amat
Batungkuah kayu-kayuan
Bakato Si Ali Amat
Bakaja cacak ateh paran
Bakato Si Ali Amat,
”Adiak den Puti Kasumbo
Lapeh baelok den di Adiak
Lapeh jo hati nan suci

Lapeh jo muluik nan manih.”

Manangih Puti Kasumbo
Aia mato badarai-darai
Bakato sambia sangok sangak,
”Bao den Kakak bao den
Bao juo den di Kakak
Ka langik bao den tabang
Ka lauik bao den manyalam
Lah tampak pulo di Amainyo
Batambah bangih pulo si Linduang,
”Angkukilah tu adiak ang
Indak paguno di den lai
Urang cilako kaduonyo.”

Bakato si Ali Amat,
”Adiak den Puti Kasumbo
Konon kau ka pai jo den
Manangih bana habih-habih
Agaki bana baiak-baiak
Buruaknyo nan ka dikaji
Usah manyasa kamudian
Litak usah kau katokan
Hauih usah kau sabuikkan
Bak nantun rang pai jo den.”

Manjawab Puti Kasumbo,
”Asa amuah Kakak mambao
Mati Kakak matilah den.”
Indak den manduo lai
Ka lauik bao baranang
Ka lurah bao manurun
Ka bukik bao mandaki
Indak den manyasa lai.”

Bakato si Ali Amat,
”Adiak den Puti Kasumbo
Kok lah bak nantun janyo Adiak
Asa lai amuah samo mati
Asa li amuah samo hilang

Manuruikkan urang cilako
Kito pai malah bajalan
Di ma janji ditapeki
Di ma untuang disudahi.”

Bajalan si Ali Amat
Manuruik Puti Kasumbo
Ado sabanta inyo bajalan
Kiro-kiro sapalantiangan
Mahadok suruik si Ali
Lalu manyumpah manyarai
Manyaru si Ali Amat,
”Hai aruah hai malaikat
Hai angin pucuak baliuang
Kirok juo rumah amai den
Bubuangkan lumbuang sadonyo
Tungkuihkan lamang nan gadang
Kirokkan kabau jo bantiang
Nak jauh hati amai den.”

Sudah manyumpah manyarai
Bajalan si Ali Amat
Sabanta inyo bajalan
Lah sampai ka simpang jalan
Duduak bahantilah si Ali
Dipitaruahinyo adiaknyo,
”Kito ka bajalan jauh
Kampuang tak tantu ka dituruik
Dangau tak abeh nan ka diawai
Litak usah kau katokan
Auih usah kau sabuikkan
Bak nantun urang pai jo den
Urang manuruik rang cilako.”
Jawabnyo Puti Kasumbo,
”Usah Kakak katokan juo
Sajak cako lah den pikiri
Sajak cako lah den manuangi

Lah den kaji elok buruaknyo
Indak den manduo lai
Indak den manyasa lai
Mati Kakak matilah den
Indak auh ka den katokan
Indak litak ka den katokan.”

Lah sudah inyo barundiang
Bajalan si Ali Amat
Nan surang Puti Kasumbo
Mo li bukik lah tadaki
Mo li lurah lah taturuni
Banyaklah rimbo nan tatampuah
Lah lamo bakalamoan
Lah payah si Ali Amat
Lah jariah Puti Kasumbo
Hari nan hujan-hujan kaciak
Dicari bakeh bataduah
Tampak di nyo rongkok kayu
Bakato Si Ali Amat,
”Adiak den Puti Kasumbo
Kito barantilah di sinan
Di dalam rongkok kayu nantun
Bajalan inyo ka rongkok kayu
Padahan urang ula gadang
Bakato si ula gadang,
”Siko mo sangkang garaman den
Di siko kanyang mo paruik den
Rasaki datang mauntok
Rang dunia sasek ka mari.”

Bakato Puti Kasumbo,
”Kakak den si ula gadang
Konon Si Ali ka dimakan
Awak den makan dahulu
Jan mato den mancaliak
Jan talingo den mandanga
Pado den bahibo hati

Sabuah lai di Kak Ula
Awak den urang cilako
Indak paguno di urang
Pado hiduik eloklah mati
Pado manangguang parasaan
Usah manyeso amai den.”
Bakato si Ula gadang,
”Indak si Ali ka tamakan
Indak awak kau ka talulua
Si Ali urang batuah
Awak kau anak rang baiak
Dikunyah garaman tangga
Dilulua paruik mayang
Awak kau sasek ka mari
Jo a kau ka den lapeh
A ka den barikan injek si Ali
Tariaklah reno di kapala den
Tariaklah cincin di ikua den
Cincin banamo cinto-cinto
Pacinto ameh jo perak
Pacinto bareh jo padi
Pacinto kampuang halaman.”

Birawari si Ali Amat
Ditariak reno jo cincin
Lah dapek reno jo cincin
Bakato si Ali Amat,
”Alah ka den barikan injek Kakak
Bakain babaju li tido
Makan minum kami li tidak
Kami nangko urang cilako
Awak kami urang tabuang
Tinggalah Kakak di siko
Kami bajalan hanyo lai.”

Bajalan si Ali Amat
Nan surang Puti Kasumbo
Kiro-kiro sapahimbauan

Mahadok suruik si Ali
 "Adiak den Puti Kasumbo
 Caliak kakayaan Allah
 Lah pasa rimbo satumpak
 Kayugadang lah habih rabah
 Tabiang tinggi lah habih runtuh
 Bakeh ula mahampeh-hampeh
 Inyo mamutuihkan angoknyo
 Laruik hati den mancaliak
 Hibo hati den mandanga
 Sabab karano di kito
 Sabab tuahnyo kito ambiak."
 Bakato Puti Kasumbo,
 "Kok bak nantun ka baa juo
 Indak kito marabuik
 Indak kito maniayo
 Awaknyo amuah baragiah."
 Lah sudah barundiang-rundiang
 Bajalan si Ali Amat
 Nan surang Puti Kasumbo
 Bakato si Ali Amat
 "Adiak den Puti Kasumbo
 Lailah lapau sabuah
 Jan Adiak bahanti sinan
 Di sinan urang panyamun
 Di sinan urang parabuik
 Urang pahelo paunjun
 Maruntun Manau galanyo
 Kok kito bahanti sinan
 Awak kito kok disamunnyo
 Awak kito kok dirampehnyo
 Awak kito kok ditariaknyo."
 Manjawab Puti Kasumbo
 "Kok lah bak nantun janyo Kakak
 Ka baa janyo den pulo."
 Bajalan juo si Ali Amat

Nan surang Puti Kasumbo
Jauah bak raso ka sampai
Hampiång bak raso ka tibo
Tibo di lapau Maruntun Manau
Lah tibo di halaman lapau
Bakato Maruntun Manau,
"Adiak ka rumah lah Adiak
Nasi lah sudah batanak
Kopi lah sudah bahabuih
Pananti Adiak den juo."

Ka rumah Puti Kasumbo
Si Ali Amat di halaman
Birawari Maruntun Manau
Hati harok bukan kapalang
Rasaki datang mauntok
Awak lah ka buliah padusi
Dibari nasi jo kopi
Lah makan Puti Kasumbo
Lah sudah minum jo makan
Dimakan siriah sakapua
Mahimbau si Ali Amat,
"Adiak turun malah Adiak
Kito ka bajalan jauh
Iko pitih pambali nasi
Nyok pitih pambali kopi,"
Katonyo si Ali Amat.
Manjawab Maruntun Manau,
"Kok ang ka bajalan pailah
Puti Kasumbo ka siko
Urang pulang ka kampuangnyo
Urang tingga di rumahnyo."

Bakato si Ali Amat,
"Baa inyo ka tingga siko
A jalan mako bak nantun
Kok indak ado basabab
Kok indak ado bajalan

Antah kok kasiak taputiah
Antah kok mejan tatagak
Antah kok lubang bakali
Makonyo ka tingga siko
Bakato Maruntun Manau,
"Sagaduak iko urang
Sageleng iko umaek
Ka den bunuah paja nangko
Ka den jua jauh-jauh
Indak ang danga baritonyo
Sadang manau li den runtunkan."

Mahambua Maruntun Manau

Malompek lalu ka halaman
Dicakaunyo pinggang si Ali
Disambungkanno sakali
Mambaleh pulo si Ali
Lah lamo inyo bacakak
Batimbang lacuik-malacuikkan
Batimbang hantak-mahantakkan
Dihantakkannyo si Ali
Tabanam sahingga batih
Malompek si Ali Amat
Bakato si Ali Amat,
"Mano ang Maruntun Manau
Adaek hiduik baleh mambaleh."
Dibalehkannyo di si Ali
Disambanyo pingang Maruntun Manau
Dihantakkannyo ka tanah
Tabanam sahingga pinggang
Lah kiambang-kiambang
Talalu putuih jo angoknyo
Iyo si Maruntun Manau
Lah turun Puti Kasumbo
Bakato si Ali Amat,
"Lah auih hati Adiak den
Bara ka gadang doso den

Lah surang mambunuah urang.”

Lah lamo bakalamoan

Bajalan si Ali Amat

Nan surang Puti Kasumbo

Ka mudiak juo arahnyo

Lah jauh inyo bajalan

Bakato si Ali Amat,

”Adiak den Puti Kasumbo

Pacik pitaruah arek-arek

Pacik pitaruah taguah-taguah

Jan Adiak lupu-lupokan

Adolah lapau sabuah

Lapau si Mahayun Bukik

Urang nan bagak sakali

Urang panyamun panyaka

Urang pahelo pahunjun

Pandai manarah manilantang

Pandai marapek dalam aia

Mananguak nan tak jo tupang

Manggantuang nan tak batali

Mangganang nan tak jo aia

Io si Mahayun Bukik

Usah Adiak ka rumah pulo

Jan kito baranti sinan

Jan kito disamunyo

Jan kito dirampehnyo

Usah kito bamusuah jo inyo.”

Bakato Puti Kasumbo,

”Kok lah bak nantun janyo Kakak

Ka baa pulo janyo den.”

Salamo lambek di jalan

Jauh basarang dakek juo

Hampiang ka tibo hanyo lai

Lah tibo inyo di sanan

Di lapau Mahayun Bukik

”Alah mo kambang bungo pandan

Padi nan cameh maluruti
 Alah mo datang nyao badan
 Kami nan cameh manuruti
 Adiak ka rumah lah Adiak
 Ko to kopi lah bahabuih
 Ko to nasi lah batanak.”
 Manjawab Puti Kasumbo,
 ”Manga kaluruik maluruiki
 Bungo pandan kambang juo
 Manga katuruik-manuruiki
 Awak den ka datang juo.”
 Lah naiak Puti Kasumbo
 Lah tingga si Ali Amat
 Io di tengah halaman
 Io di si Mahayun Bukik
 Hati gadang tidak tabado
 Harok nan bukan ulah-ulah
 Awak ka dapek padusi
 Dibari minum jo makan
 Lah makan Puti Kasumbo
 Lah sudah minum jo makan
 Dimakan siriah sakapua
 Ado sabanta antaronyo
 Bakato si Ali Amat,
 ”Adiak den Puti Kasumbo
 Adiak turun malah Adiak
 Hari lah barambang tinggi
 Jalan jauh ka kito turuik
 Nyok pitih pambali nasi urang.”
 Bakato Mahayun Bukik
 ”Indak nyo ka turun
 Urang lah pulang ka kampuangnyo
 Urang lah datang ka rumahnyo
 Kok ka bajalan pailah
 Puti Kasumbo kan di siko.”
 Bakato si Ali Amat,

”Baa inyo ka tingga siko
A jalan mako bak nantun
Lai utangnyo tak tabayia
Kok hanyo umbuak-umbuak sajo
Kok hanyo tahan-tahan sajo
Antah kok lubang bakali
Antah kok kasiak taputiah
Antah kok mejan tatagak
Makonyo ka tingga siko.”

Bakato Mahayun Bukik,
”Talampau bana awak ang nangko
Gaduak bana inyo kironyo
Tidak ang danga baritonyo.”
Malompek sakali ka halaman
Dicakau pinggang si Ali
Diambuangkannyo sakali
Mambaleh si Ali Amat
Diambuangkannyo Mahayun Bukik
Balambam tibo di tanah
Lah lamo garan bacakak
Batimbang hampeh mahampehkan
Batimbang hantak mahantakkan
Dihantakkannyo si Ali Amat
Tabanam sahinggo pinggang
Birawari si Ali Amat
Diungkik suok jo kida
Lalu mahambua hanyo lai
Disambarnya pinggang Mahayun Bukik
Dihantakkannyo ka tanah
Tabanam sahinggo lihia
Lah geleng-gelengi
Talalu mati sakali

Lah turun Puti Kasumbo
Bakato Si Ali Amat,
”Adiak den Puti Kasumbo

Lah payah bana den
 Hanyo bara pulo gadang doso den
 Baduo mambunuah urang
 Lah pueh hati Adiak den
 Adiak den nan tak bahati
 Adiak den nan tak balimpo
 Sajak samulo den katokan
 Tidak dilatak dalam padi
 Sajak samulo den katokan
 Tidak dilatak dalam hati.”
 Bakato Puti Kasumbo,
 ”Indaklah Kakak ka badoso
 Indaklah salah dari kito
 Salah nan datang dari inyo.”
 Lah lamo balulak lulai
 Bajalan si Ali Amat
 Nan surang Puti Kasumbo
 Masuak ka dalam rimbo gadang
 Lah tibo di tengah rimbo
 Basuo harimau gadang
 Bakato harimau gadang,
 ”Siko paruik den mako kanyang
 Siko garaman mako singgang
 Rasaki datang mauntok,”
 Katonyo harimau gadang.
 Bakato Puti Kasumbo,
 ”Kakak den harimau gadang

Kok si Ali ka dilulua
Awak den lulua dahulu
Si Ali makan kamudian
Usah mato den mancaliak
Usah talingo den mandanga
Sabuah lai di Kakak
Kami nangko urang cilako
Urang basidayo takirok
Ura-ura manangah jamua
Indak paguno di urang
Lah dibuangkan amai kami.”

Bakato harimau gadang,
”Indak si Ali ka tamakan
Indak si Ali ka talulua
Si Ali urang kiramat
Awak kau urang batuah
Dikunyah garaman tangga
Dilulua paruik mayang
Awak kau sasek ka mari
A lah iko ka den barikan
Ka baka jalan'jauah
Ameh tidak perak pun tidak
Ilimu kuaek lai saketek
Pakailah iko di kau
Mari den ajari pandeka.”

Lah jimek itu dibarikan
Bakato harimau gadang,
”Adiak bajalanlah Adiak
Itu samiang paragiah den.”
Bakato si Ali Amat,
”Kakak hai harimau gadang
Kami bajalan hanyo lai.”

Bajalan si Ali Amat
Nan surang Puti Kasumbo
Lai sabanta inyo bajalan
Kiro-kiro sapambadilan

Mancaliak suruik si Ali
Patuih lah badantang-dantang
Kilek lah barapi-rapi
Ribuik lah mandanguang-danguang
Hujan gamuruah-gamuruah
Lah pasa rimbo satumpak
Samak kicik habih lipua
Kayu gadang habih patah
Tabiang tinggi habih runtuh
Harimau manggaruang-garuang
Inyo mamutuihkan angoknyo
Tuah lah dibao urang
Bakato si Ali Amat,
”Adiak den Puti Kasumbo
Laruik hati den mamandangi
Mancaliak harimau nantun
Sabab karano di kito.”

Bajalan juo si Ali
Ka mudiak juo candonyo
Lah lamo maso bajalan
Paluah lah goyang kibayan
Bakato si Ali Amat,
”Adiak den Puti Kasumbo
Pacik pitaruah den harek-harek
Pacik pitaruah taguah-taguah
Jan Adiak lupu-lupokan
Adolah lapau sabuah
Lapau Mahampiang Basi
Urang pahelo paunjun
Urang pacakak pangamuak
Urang panyamun panyaka
Kito ka lalu ka kiun
Jan Adiak ka rumah pulo
Usah menjadi nan lah alah.”
Bakato Puti Kasumbo,
”Kok lah bak nantun janyo Kakak

Ka baa janyo den pulo.”

Lah lamo maso bajalan
Hampiang bak raso ka tibo
Jauah bak raso di jalan
Lah sampai malah garangan
Lah tibo malah ka iyo
Di lapau Mahampiang Basi
Bakato Mahampiang Basi,
”Adiak ka rumahlah Adiak
Lah auh raso Adiak den
Lah litak raso Adiak den
Sajauah nangko bajalan
Sapayah nangko lah awak.”
Bakato Puti Kasumbo,
”Amaklah hambo kok tak ka rumah
Jalan jauh ka dituruik
Kampung tak tantu ka dijang.”

Bakato Mahampiang Basi,
”Ka rumah juo sacacah
Bago makan-makan siriah samiang.”

”Ko lah bak nantun janyo Tuan
Ka rumah juo malah hambo,”
Katonyo Puti Kasumbo.

Lah ka rumah Puti Kasumbo
Kopi bahanta sakali
Nasi tahanta sakali
Iyo di si Mahampiang Basi
Hati lah hangek-hangek dingin
Awak ka buliah padusi
Nyak lakeh samianglah juo
A jonyo mak kunjuang sampai
Dareh mak nyo kunjuang tibo
Sudah makan sudah minum
Dikunyah malah tu pinang
Iyo Puti Kasumbo
Sari lamak jatuhah ka paruik

Sari manih tingga di bibia
 Di bibia Puti Kasumbo
 Bakato si Ali Amat,
 "Adiak turun malah Adiak
 Hari lah barembang patang
 Jalan jauh di kito."
 Manyauik Mahampiang Basi
 "Kok ka bajalan pailah
 Puti Kasumbo kan siko
 Urang lah sasek ka rumahnyo."
 Bakato si Ali Amat,
 "Tuan den Mahampiang Basi
 Baa inyo Tuan tahani
 Baa inyo ka Tuan ambek
 Lai hutangnyo tak tabaia
 Lai harato Tuan diambiaknyo
 Kok hanyo tahan-tahan sajo
 Antah kok putuih angok den
 Antah kok kalua lidah den
 Antah kok rabun mato den
 Makonyo ka tingga siko."
 Bakato Mahampiang Basi,
 "Sagaduak iko umaek
 Sageleng iko urang
 Anak bincacak anak bincacau
 Anak si ngiang-ngiang rimbo
 Anak sicancang panarahan
 Ka den bunuah anak urang nangko
 Ka bajua jauh-jauh
 Ka babunuah mati-mati."
 Malompek Mahampiang Basi
 Turun ka tengah halaman
 Dicubokannyo bacakak
 Io juo si Ali Amat
 Dikaokannyo langkah tigo
 Diajakannyo nan ciek

Mancakau si Ali Amat
Alah dapek si Ali Amat
Ditumbu ka bumi
Tabanam si Ali Amat
Io sahinggo lihi anyo

Birawari si Ali Amat
Diungkiknyo suok jo kida
Disintakkannyo badannyo
Mahambua inyo kalua
Dilompekinyo di si Ali
Disambanyo pinggang Mahampiang Basi
Dihantakkannyo ka bumi
Io si Mahampiang Basi
Lah hilang jo bubun-bubun
Lah putuih jo angok-angok
Talalu mati sakali

Lah turun Puti Kasumbo
Bakato si Ali Amat,
"Lah pueh hati Adiak den
Lah sanang hati Adiak den
Batigo mambunuah urang
Bara ka gadang doso den
Adiak den nan tak bahati
Adiak den nan tak balimpo
Indak mamacik pitaruah

Sajak samulo hambo latokan
Tidak kau latak dalam padi
Sajak samulo den katokan
Tidak kau latak dalam hati,"

Katonyo si Ali Amat
Awak payah badoso pulo
Bakato Puti Kasumbo,
"Kok payah awak li manang
Indak awak ka badoso
Indaklah salah dari awak."

Bajalan si Ali Amat

Puti Kasumbo nan surang
 Lah jauah maso bajalan
 Mo li rimbo lah tarimboi
 Mo li bukik lah tadaki
 Mo li lurah lah taturuni
 Bajalan juo awaknyo
 Lah sasek ka tengah padang
 Indak tabado data padang
 Indak barumpuik satu halai
 Indak bakayu satu batang
 Bajalan juo awaknyo
 Lah jauah maso bajalan
 Lah sasek ka rumpun kayu
 Tidak tabado rancak kayu
 Tidak tabado indah kayu
 Pucuaknyo ciwang ka langik
 Ureknyo tahunjam ka bumi
 Bahanti di rumpun kayu
 Io mo si Ali Amat
 Nan surang Puti Kasumbo
 Bakato si Ali Amat,
 "Tidak tabado jariah awak
 Paluah lah batitiak-titiak
 Sagarang nangko lah paneh
 Hari paneh mainga-inga
 Hari hujan manyangik-nyangik
 Limo hari ribuik mandanguang-danguang
 Adiak den Puti Kasumbo
 Pacik pitaruah arek-arek
 Pacik pitaruah taguah-taguah
 Jan Adiak lupo-lupakan
 Den ka lalok tujuh hari
 Io mo di rumpun kayu
 Mak lapeh payah den nangko
 Mak hilang paniang den nangko
 Jan Adiak jago-jagokan."

Bakato Puti Kasumbo,
"Ko lah bak nantun janyo Kakak
Ka baa janyo den pulo."

Lah lalok si Ali Amat
Alah sahari duo hari
Lah tigo hari ka iyo
Bakato Puti Kasumbo,
"Kakak den si Ali Amat
Jagolah Kakak tidua
Jalan jauh ka kito turuik
Kampuang tak tantu ka diawai
Rumah tak tantu bakeh diam."

Bapakak samiang si Ali Amat
Manangih Puti Kasumbo
Lalok lah talalu lalai
Lalai lah talalu mati
Lah sampai aja Kakak den
Den himbau tidak babuni
Lah rusuah Puti Kasumbo
Aia mato badarai-darai
Awak surang diri samiang
Jo sia ka barundiang
Jo sia ka batutua
Tabik dinyo agak-agak
Takana dinyo kiro-kiro
Io di Puti Kasumbo
Bajalan Puti Kasumbo
Antaro sapambahean
Ditinggakannyo Kakaknyo
Takana dinyo cincin
Tu awak manaruah cincin
Munaruah cincin cinto-cinto
Pacinto korong jo kampuang
Pancinto ameh jo perak
Pancinto rumah jo gaduang
Ditariaknyo cincin nantun

Dicintokannyo ka rumah
Dicintokannyo ka kampuang
Lah buliah nan dikahandakinyo
Lah sampai nan dimukasuiannyo
Tadiri kampuang jo halaman
Tadiri rumah jo tanggo
Langkok jo bareh jo padi
Langkok jo alaek pakaiannyo
Sanang sakaciak di hatinyo
Diamlah inyo di rumah tu
Lah sahari duo hari
Lah sampai garan tigo hari
Lah ampek hari ka iyo
Awaknyo diam di rumah
Lah jago si Ali Amat
Io di si Ali Amat
Dicaliak kiri jo kanan
Dipandang hilia jo mudiak
Tak tampak Puti Kasumbo
Manangih si Ali Amat,
"Kama ko lah Adiak den
Kama ko inyo ka den cari
Lalu bajalanlah si Ali
 Lah lamo bakalamoan
Lah sasek ka kampuang urang
Ka kampuang Puti Kasumbo
Lah tibo tengah halaman
Dihantam-hantamkannyo kaki
Dilantuang-lantuangkannyo cibua
Manjanguah Puti Kasumbo
Bakato si Ali Amat,
"O Amai nan punyo rumah
Bari luruih den batanyo
Bari tarang den batanyo
Lailah urang nan sasek
Io ka rumah Amai nangko

Puti Kasumbo namonyo.”
Bakato Puti Kasumbo,
”Tuan janyo den di Tuan
Kok tanyo ka den bari luruih
Kok tanyo ka den bari tarang
Tuan ka rumah lah Tuan.”

Ka rumah si Ali Amat
Lah duduak ka ruang tengah
Disanduakkannyolah nasi
Diasokkannyolah kopi
Bakato si Ali Amat,
”Indak den hauih di kopi
Indak den litak di nasi
Bari luruih den batanyo
Bari tarang den batanyo
Lailah urang nan sasek ka mari
Puti Kasumbo namonyo...
Manjawab Puti Kasumbo,
”Kok batanyo lapeh payah
Kok barundiang sudah makan
Makanlah Tuan dahulu.”

Lah makan si Ali Amat
Tak lalu nasi dimakan
Tak amuah aia diminum
Nasi dimakan raso sakam
Aia diminum raso pahik-pahik
Dek susah di dalam hati
Sudah makan sudah minum
Bakato si Ali Amat,
”Kok makan lah ubek litak
Kok minum lah ubek hauih
Bari tarang den batanyo.”
Katonyo si Ali Amat
Manjawab Puti Kasumbo,
”Indak elok urang parusuah
Urang parusuah lakeh tuo

Urang pahibo jauh hati
Urang panangih bileh mato,”
Katonyo Puti Kasumbo.

Bakato pulo hinyo lai,
”Alah tatakok di nan io
Tak tatakok di nan bukan
Kakak den si Ali Amat
Awak den nan adiak Kakak
Banamo Puti Kasumbo
Li maso Kakak lalok
Den aso Kakak lah mati
Den jagokan tak amuah jago
Takana di den agak-agak
Lai cincin nan taiso
Den cinto rumah gadang
Den cinto kampuang halaman
Tadiri itu sadonyo
Ikolah rumah nan tacinto
Ikolah kampuang nan den cinto.”

Lah sanang hati si Ali
Lah sirah malah mukonyo
Tabik dinyo agak-agak
Takana malah kiro-kiro
Bakato si Ali Amat
Ka bakeh Puti Kasumbo,
”Adiak den Puti Kasumbo
Konon rumah kan lah ado
Konon kampuang kan lah buliah
Lai juo cincin nantun kau handokkan.”
Manjawab Puti Kasumbo,
”Konon cincin ditanyokan
Kama pulo ka painyo.”

Bakato si Ali Amat,
”Bo lah ka mari cincin nantun
Kito cinto malah rangkiang
Kito saru bareh jo padi.”

Io di Puti Kasumbo
 Dibarikannyo cincin nantun
 Ditariak cincin di si Ali
 Dibaka kumanyan putiah
 Dihasok malah cincin nantun
 Dicintonyo rangkiang gadang
 Disaru bareh jo padi
 Lah ado itu samuonyo
 Lah sanang hati si Ali
 Lah lalak tidua Puti Kasumbo
 Lah lamo bakalamoan
 Lah panjang bakalalalaian
 Allah Taala manggarakkan
 Lah ngalu Puti Kasumbo
 Bakato Puti Kasumbo,
 "Kakak den si Ali Amat
 Hujan nan tidak labek amek
 Tumbuah tindawan di kuburan
 Sakik nan tidak sanggek amek
 Hancualah lapiak katiduaran."
 Bakato pulo hanyo lai,
 "Kakak den Si Ali Amat
 Babadan marasoi panyakik
 Banyao marasoi mati
 Pacik pitaruah arek-arek
 Pacik pitaruah taguah-taguah
 Jan Kakak lupu-lupokan
 Rago lidah balun kaku
 Rago mato balun rabun
 Kok talingo balun pakak
 Kok mo lai mulo kamudian mati
 Mati kok dikabek aja
 Kok pendek hanyo umua den
 Kok sampai hanyo hukum den
 Pacik pitaruah arek-arek
 Kakak kok bajalan

Kok sampai mati awak den
Kok rumah ka Kakak jua
Kok kapuak ka diurak
Kain den jan dilupokan
Talatak di dalam biliak.”
Manjawab si Ali Amat
Aia mato badarai-darai
”Diak kanduang Puti Kasumbo
Ko lah bak nantun janyo Adiak
Ka baa janyo den pulo.”

Lah lamo bakalamoan
Lah mati hanyo kasumbo
Lah sampai hanyo hukumnyo
Lah pendek hanyo umuanyo
Manangih si Ali Amat
Dek rusuah di dalam hati
Dipunta hanyo kiro-kiro
Hukum sampai sukatan panuah
Indak buliah ditambah lai
Babadan manaruah sakik
Banyao marasoi mati
Lalu ditanam hanyo lai
Dimintakan doa salamaek
Sapanjang adaek bakampuang
Sapanjang adaek banagari
Nak lakeh samianglah juo
Dareh mak nyo kunjuang sampai
Acok mak nyo kunjuang tibo
Lah sampai duo kali tujuh
Bamanuang si Ali Amat
Pado hiduik bacamin bangkai
Elok mati bakalang tanah
Elok den panggang rumah nangko
Ka a gunonyo di den lai
Dicari malah tu pusuang
Dibaka malah tu rumah

Tidak katuan nan ka maunyi
Puti Kasumbo lah mati
Api tak amuah mamakan
Bamanuang si Ali Amat
Baa ko mako bak nangko
Mako api tak amuah mamakan
Tabik pulo aka
Takana pulo kiro-kiro
Puti Kasumbo bapitaruah
Kok mulai mulo kamulonyo
Kok sampai hanyo hukumnyo
Kok pendek hanyo umuanyo
Kainnyo jan dilupokan
Bak nantun kato Kasumbo
 Dihantamkannyo pintu biliak
Lah masuak ka dalam biliak
Basuo tu malah kain
Dibao malah kalua ka tengah padang
Kan tidak disilau-silau
Bak nantun kato Kasumbo
 Dibaka tu malah rumah
Kain lah sudah dibao
Rumah lah anguih sakali
Bajalan malah si Ali
Manjanguak ka pasa rami
Lah naiak inyo ka rumah urang
Sudah makan sudah minum
Io mo rumah urang
Tabik di nyo aka-aka
Takana di nyo kiro-kiro
Ka parintang-rintang rusuah
Elok den bajalan-jalan
Kok tingga di kampuang nangko
Hati rusuah batambah risau
Tampak-tampak roman Kasumbo
Bakato si Ali Amat,

"O Kakak nan punyo rumah
Awak den nak bapitaruah
Lai ka buliah di Kakak?"
Bakato rang punyo rumah,
"Konon adaek urang balapau
Ka litak mamacik pitaruah."
Katonyo nan punyo rumah.

Mandanga kato urang lapau
Dibarikannyo kainnyo
Ka bakeh rang punyo rumah
Bakato pulo hanyo lai,
"Kain den usah disilau
Kain den usah dibukak
Antah sahari den bajalan
Antah sapakan li lambeknyo,"
Katonyo si Ali Amat
Bakato rang punyo rumah,
"A kolah isi kain nangko
Bari luruih den batanyo
Bari tarang den batanyo,"
Katonyo rang punyo rumah
Manjawab si Ali Amat,
"Simpan samianglah dahulu
Kudian buliah disilau."

Io di urang punyo rumah
Dihandokkanlah kain nantun
Io mo ka dalam biliak
Bajalan si Ali Amat
Bajalan mamandang-mandang
Masuak rimbo kalua rimbo
Masuak padang kalua padang
Masuak kampuang kalua kampuang
Ka parintang-rintang rusuah
Alah sahari inyo bajalan
Lah sapakan li lamonyo
Indak juo rusuah tarintang

Tidak takana kain Kasumbo
Kaba barliah hanyo lai
Ka bakeh rang punyo lapau
Alah sahari duo hari
Alah sapakan duo pakan
Tidak urang kambali juo
Urang nan bapitaruah kain
Bamanuang nan punyo lapau
”Sialah urang bapitaruah
Indaknyo kambali lai
Lah mati garan awaknyo
Elok disilau pitaruahnyo
Elok den silau kainnyo
Elok den buka kainnnyo.”
Ditariaknyo ka dalam biliak
Dibuka tu malah kain
Kain talatak dalam biliak
Ado barisi budak ketek
Tidak tabado elok paja
Mambayang-bayang ka langik
Ka langik mambayang hijau
Ka dunia mambayang kuniang
Mahalah rajo ka jodohnyo
Mahalah puti samo gadang
Dek urang nan punyo rumah
Dibari minum jo makan
Dibari kain jo baju
Lah jadi garan tu paja
Gadang bak dihamba-hamba
Tinggi bak dihanjuang-hanjuang
Lah tahu turun ka rumah
Bakato rang punyo rumah,
”Adiak den si budak ketek
Sia kolah amai kau
Sia kolah bapak kau?”
Bakato si budak ketek,

Indak den baribu bapak
Indak bamamak baniniak
Amailah niniak mamak den.”

Bakato rang punyo rumah,
”Adiak den si budak ketek
Adiak kok ka den bari nasi
Adiak kok ka den bari aia
Pailah Adiak manjamua
Tungguilah jamua di kau.”

Io di si budak ketek
Pailah inyo manjamua
Sacotok jamua di ayam
Sapuluah panggala lakek
Di urang nan punyo rumah
Lah banci malah hatinyo
Lah pasai inyo manggadangkan
Di urang nan punyo rumah
Digantuangnyo malah sagui
Diserakkannyo ka hilalang
Bakato rang punyo rumah
”Pailah piliah sagui
Adiak kok ka den bari nasi
Adiak kok ka den bari aia.”

Bajalan si budak ketek
Pai mamillah sagui
Ka dalam hilalang gadang
Usah ka usak kanduik sikua
Kanduik sikua nan dipiliahnyo

Lah lamo bakalamoan
Awaknyo sadang gadang
Akanyo batambah batukuak
Tabik di nyo agak-agak
Takana di nyo kiro-kiro
Di urang nan punyo rumah
Dicarinyo gatah cubadak
Dilumarinyo paja nantun

Lah bakoreng-koreng samiang
 Dek lamo bakalamoan
 Lah pulang si Ali Amat
 Io mo ka lapau cako
 Lah tibo inyo di rumah nantun
 Bapantun si budak ketek
 Gadanglah aia di Marabau
 Murai dipukaik urang
 Gadang nan tak gadang kabau
 Bicarо disikaik urang
 Mamak den nan tak bahati
 Mamak den nan tak balimpo
 Indak mamacik pitaruah
 Katonyo si budak katek.”
 Io di si Ali Amat,
 Indak didanga di talingo
 Disangko anak sia-sia
 Anak kaciak bakato-kato
 Minum makan si Ali Amat
 Lah sudah inyo minum makan
 Indak katuan nan ka dituruik
 Hati nan samak samak rusuah
 Di ma duduak di ma bamanuang
 Io di si budak ketek
 Tabik di nyo agak-agak
 Takana dinyo kiro-kiro
 Pai inyo hati-hati
 Pai inyo ka tapi lauik
 Pai mancabuak-cabuak aia
 Rintang mangali-ngali kasiak
 Di hari sahari nantun
 Lalulah urang manggaleh
 Inyo ka pai balayia
 Bakato si budak ketek
 Ka bakeh urang sudaga,
 ”Tuan den urang sudaga

Tuan kok ka pai balayia
Tolong juo den di tuan
Kok suko Tuan bajariah
Kok amuah Tuan manolong
Ukua sabulan dalam biduak
Ukua sabulan palayaran
Kok Allah lai manolong
Sahari sajo Tuan sampai
Ukua sabulan jua bali
Jangko sabulan baniago
Sahari sajo lah habih."

Bakato urang sudaga,
"A lah ko lah pitaruah adiak
A ko lah pasan Adiak
Kok lakeh kami sampai
Kok batua bak kato Adiak
Kami carikan kahandak Adiak
A ko lah nan di hati Adiak."
Bakato si budak ketek,
"Tuan den urang sudaga
Asa li amuah Tuan mambao
Io mo mak den katokan
Lai lah buah sabuah
Banamo buah sikajuik
Tumbuah di tengah lauik basa
Di suok jalan ka pai
Di kida jalan ka pulang
Tasongoh ka pintu biduak
Batangnyo sagadang banang
Buahnyo sagadang gantang
Daunnyo sahalai sajo
Buahnyo sabuah samiang
Tuan ambiakkan buah nantun
Tuan pajariah papayahkan."

Bakato urang sudaga,
"Kok bak nantun kato Adiak

Amak den kapa-kapa malah.”

Bakato si budak ketek,
”Asa li ka tuan bao den
Nanti juo di siko.”

Bajalan urang balayia
Lah masuak urang sudaga
Io mo pai babiduak
Biduak lah manduo-duo
Jangko sabulan palayaran
Sahari sajo lah sampai
Lah tibo di parhantian
Lalu dibongka malah biduak
Bakadai urang sudaga.

Pado maso dewaso itu
Indak tabado banyak urang
Io mo datang mambali
Ukua sabulan jua bali
Sahari samiang lah putuih
Lah suko urang sudaga
Lah sanang di dalam hati
Dimuek pulo malah biduak
Lah sudah biduak tamuek
Lalu dikayuah malah biduak
Tibo di tengah lauik basa
Dikayuah lalu tak amuah
Dikayuah suruik tak buliah
Biduak lah managun samiang
Taheran-heran nakodo
Tamanuang-manuang sudaga
A ko lah sababnyo
Mako biduak bak cando nangko
Manjanguah inyo ka pintu
Iyo mo urang sudaga
Tampaklah batang sabatang
Buahnyo sagadang gantang
Batangnyo sagadang banang

Daunnya sahalai sajo
Tabik di nyo agak-agak
Takana di nyo kiro-kiro
Iyo pasan si budak ketek
Mangkahandakkan buah kajuik ilai
Iko malah nan talampau
Mako biduak tak amuah bajalan

Birawari urang sudaga
Diambiak tu malah buah
Disimpan ka dalam biduak
Dicubo pulo mangayuah biduak
Biduak lah mancuruang-curuang
Indak sagaro bakayuah
Lah lamo bakalamoan
Lah panjang bakalalaian
Lah tibo di tapi pasia
Dibuangkan pulolah bawang
Si budak ketek mananti juo
Bakato si budak ketek,
"Tuan den urang sudaga
A pitaruah den Tuan bao
Ado buah den Tuan ambiak
Awak den mananti juo."
Katonyo urang sudaga,
Lah den bao buah ko
Lai den pacik pitaruah ko."

Io di urang sudaga
Dibarikan kain nan rancak
Dibarikan pitih banyak-banyak
Ka injek si budak ketek
Bakato si budak ketek,
"Tuan den urang sudaga
Indak den harok di pitih
Indak den nak buliah kain
Asa li buah den dibao
Labiah bak tuan bari pitih

Labiah bak Tuan bari kain.”

Lah panek gigiah bagigiah
Lah payah tangka batangka
Indak nyo namuah manehek
Bakato si budak ketek,
”Tuan den urang sudaga
Kok Tuan nak baragiah juo
Asa li sarilah-rilah Tuan
Barilah kain bujua sangka
Ka pandukuang-dukuang buah.”

Birawari urang sudaga
Pitih dibari tak nyo namuah
Kain dibari tak diamuahkanyo
Dibarikan kain bujua sangka
Ka injek si budak ketek
Dibarikannyolah buah nantun
Io di urang sudaga
Ka bakeh si budak ketek
Bakato si budak ketek,
”Tuan den urang sudaga
Ridakan jariah payah Tuan
Tuan lah payah mambao buah hambo,”
Katonyo si budak ketek.
Bakato urang sudaga,
”Adiak den si budak ketek
Rilah sarilah rilahnyo
Di muluik sampai ka hati
Di awa lalu ka akhia,”
Katonyo urang sudaga.

Lah dibaonyo buah malah
Didukuang malah tubuah
Bakato si budak ketek,
”Uwai hai uwai buah den
Sajajak buah tinggakan
Tidak tabado sakik hiduik
Bahari-hari tak makan

Babulan-bulan tak minum
 Batahun-tahun tak mandi,"
 Nyanyinyo si budak ketek.
 Bajalan juo awaknyo
 Ka bakeh mamaknyo cako
 Jauah bak raso di jalan
 Hampiang bak raso ka tibo
 Lah sampai malah garangan
 Lah tibo malah ka iyo
 Ka bakeh mamaknyo cako
 Banyanyi si budak ketek,
 "Uwai hai uwai buah den
 Sajajak buah tinggakan
 Tidak tabado sakik hiduik
 Mamak den nan tak bahati
 Mamak den nan tak balimpo
 Tidak mamacik pitaruah
 Gadanglah aia di Muaro Tebo
 Muaro dipukaek urang
 Gadang nan bak gadang kabau
 Bicaro disukek urang,"
 Katonyo si budak ketek.
 Bakato si Ali Amat,
 "Adiak den si budak ketek
 Injuah den silau buah ko
 Injuah den caliak buah ko."
 Manjawab si budak ketek,
 "Mamak den janyo den di Mamak
 Usah disilau buah den
 Usah dicaliak buah den
 Kok diawai rasan tangan
 Kok dicaliak rasan mato
 Mamak janyo den di Mamak."
 "Adiak den si budak ketek
 Buliah den lihek buah nangko
 Apo kahandak mak den bari

Kok kain amak den bari
Kok nasi amak den bari
Den carikan ka pamenan kau
Asah amuah adiak den silau,”
Katonyo si Ali Amat.

Manjawab si budak ketek,
”Mamak janyo den di Mamak
Konon ka disilua buah den
Konon ka dilihek buah den
Hanta den pai mandi
Ka luak baayun kuniang
Larangan Puti Kasumbo
Di sananlah Mamak silau
Di sinanlah Mamak lihek
Sabuah lai di mamak
Kok hanyo buah den ka disilau
Kok hanyo buah den ka dilihek
Baolah limau sauleh
Bakalah kumayan putiah
Pasanglah niaek jo kaua
Konon ka dibalah buah den.”
Bakato si Ali Amat,
”Kok lah bak nantun janyo Adiak
Den cari malah tu limau.”

Birawari si Ali Amat
Dicari malah tu limau
Lah dapek limau dicari
Lah dapek kumayan putiah
Hari nan sedang tengah hari
Sadangnyo litak-litak anjiang
Sadangnyo langang rang di pakan
Bakato si Ali Amat,
”Adiak den si budak ketek
Tu malah pai ka sanan
Ka luak badayun kuniang.”
Manjawab si budak ketek,

"Kok lah hasia nan kahandak den
Kito pailoh kini nangko."

Bajalan si Ali Amat
Baduo jo si budak ketek
Ka luhak badayun kuniang
Lah sampai inyo ka kiyun
Birawari si budak ketek
Hari nan sadang tengah hari tapek
Sadangnyo litak titualu
Sadangnyo ramai rang di pakan
Sadangnyo langang rang di labuah
Dilimaukkannyolah limau
Lah sudah inyo balimau
Lah mandi hanyo lai
Sadiruih inyo mandiruih
Salampih daki tabuang
Cukuik kaduo inyo mandiruih
Tidak tabedo elok umaek
Mahalah rajo kajumpaknyo
Mahalah puti samo gadang
Tidak tabado elok umaek
Ka langik mambayang kuniang
Ka bumi mambayang hijau
Io mo si budak ketek

Lah sudah malah inyo mandi
Bakato si Ali Amat,
"Adiak den si budak ketek
Injuah den silau buahkko
Injuah den lihek buah ko
Bakato si Budak ketek,
"Mamak janyo den di Mamak
Buah den kok ka dilihek
Buah den kok ka disilau
Pailah Mamak salang rencong
Ka rumah Aciak nan gambun
Kami lai saluak samaluak

Awaknyo itu inyiak den
 Awak den anak mamaknyo
 Birawari si Ali Amat
 Indak urang nan ka disuruah
 Indak urang nan ka disarayo
 Bajalan si Ali Amat
 Pai manyalang rencong nantun
 Si budak ketek di lua
 Mananti si Ali Amat
 Birawarilah si Ali Amat
 Bagageh-gageh di jalan
 Baguluik-guluik awaknyo
 Barang tariwai lah tariwai
 Barang takaja lah takaja
 Gariwai garibak hantam
 Tabao karakok camin
 Balari-lari inyo di jalan
 Talantuang alu patah tigo
 Samuik tapijak tidak mati
 Talua tataruang tidak pacah
 Lah lamo maso di jalan
 Dakek basarang ka tibo
 Jauah kak raso di jalan
 Lah tibo malah ka iyo
 Lah sampai malah garangan
 Lah tibo di halaman nan gambun
 Nan gambun diantam-antamkan kaki
 Didantuang-dantuangkan cibuk
 Manjanguah Aciak nan gambun
 Manjanguah di pintu gadang
 Nan gambun sadiang baminyak
 Sadang malantiak-lantiak jari
 Sadang mandancıang-dancıang kuku
 Sadang manyingak-nyangi gigi
 Bakato si Ali Amat,
 ”Kakak den Aciak nan gambun

Lai ko lah kak di rumah?"

Jawabnyo Aciak nan gambun,

"Baa den tak ka di rumah

Sadang bak mangkolah hari."

Ka rumah si Ali Amat

Birawari Aciak nan gambun

Ditariak siriah di carano

Dihantakan bakeh si Ali

Alah bakato hanyo lai

"Baa Tuan tarusuah-rusuah bana

A bana nan diangan

A bana nan dimukasui

Mako Tuan sasek ka mari."

Bapantun si Ali Amat

"Bukan den kamari samiang

Ado baduo jorong talang

Bukan den ka mari samiang

Ado maksud nan den jalang

Awak den nak manyalang rencong

Disuruah si upiak kaciak

Ado ka gunonya di nyo

Io ka pambalah buah

Buah pamenan si upiak ketek."

Manjawab si upiak gambun

"Lai den manaruah rencong

Indak awak den nan punyo

Rencong den rencong pusako

Dari niniak turun ka mamak

Dari mamak turun bakeh den

Utang den mamakai sajo."

Bakato si Ali Amat,

"Kok bak nantun bana janyo Aciak

Pintak den nak dibari juo

Kahandak nan balaku juo

Mako bak nantun janyo den

Awak den disuruah si upiak ketek

Dikatokannyo bakeh den
Pailah Mamak ka kian
Ka rumah Aciak nan gambun
Salanglah rencong sabuah.”

Konon juo Aciak nan gambun
Awak den saluak samaluak
Awaknyo anak inyiak den
Awak den anak mamaknyo
Baa tak ka buliah manyalang
Bak nantun janyo bakeh den.”
Bakato Aciak nan gambun,
”Kok bak nantun janyo Tuan
Ka baa pulo janyo den
Anjuang den ka dibao
Den gosok malah dahulu
Den asok malah dahulu,”
Katonyo Aciak nan gambun.

Birawari Aciak nan gambun
Lah tagak hanyo lai
Dibukak candonyo kunci
Mandaguang tali bubutan
Duo tigo kunci nan jatuhah
Dibao rencong kalua
Kalua ka tengah rumah
Digosoknyo rencongnyo
Dilimauiyny rencongnyo
Bakato Aciak nan gambun,
”Tuan den si Ali Amat
Kok rencong den ka dibao
Kok ka dibalahkan rencong den
Paciklah pitaruah arek-arek
Usah dilupo-lupokan
Apo basuo dalam buah
Kok padusi nan basuo
Namokan Puti Kasumbo
Ka lawan den samo gadang

Ka kawan hilia jo mudjak
Kok laki-laki nan basuo
Namokan Si Tunga kayo
Kaciak banamo Nan Tunga
Gadang banamo Magek Jabang.”
Manjawab si Ali Amat,
”Kok bak nantun janyo Aciak
Ka baa janyo den pulo
Amak dipacik arek-arek
Iko siriah kunyahlah pinang
Isoklah iko santo
Hambo ka bajalan hanyo lai
Hari lah barambang tinggi
Si upiak nanti nantian.”

Birawari Aciak nan gambun
Dikunyah malah tu pinang
Sari lamak jatuah ka paruik
Sari manih tingga di bibia
Di bibia Aciak nan gambun
Lah sudah kunyah mengunyah

Lah sudah isok maisok
Bakato si Ali Amat,
”Lapeh baelok den dahulu
Lapeh jo hati nan suci
Lapeh jo muluik nan manih
Amak den babaliak lah dahulu
Amak den hantakan rencong nangko
Ka bakeh si budak ketek.”

Bajalan si Ali Amat
Ka bakeh si budak ketek
Ka luhak badayun kuniang
Ka luak larangan
Urang bagageh-gageh di jalan
Balari-lari awaknyo
Paluah lah gubang gabaian
Batitiak-titiak paluahnyo

Jatuah duo jatuah tigo
 Bak maniak putuih talinyo
 Bak intan putuih pangarang
 Jauah bak raso di jalan
 Dakek bak raso ka tibo
 Lah sampai malah garangan
 Lah tibo malah ka iyo
 Di luhak badayun kuniang
 Lah sampai malah ka kian
 Ka bakeh Upiak ketek
 Inyo mananti juo
 Bakato si Upiak ketek,
 "Gadanglah aia di marabau
 Muaro dipukaek urang
 Gadang nan bak gadang kabau
 Bincao sisukaek urang
 Paruik nan bak paruik rotan
 Dirauik bajelo-jelo
 Paruik nan bak paruik setan
 Sakaciak tak bakiro-kiro."
 Lah sudah inyo bapantun
 Lah sudahinyo banyanyi
 Bakato si Upiak ketek,
 "Mamak jo den di Mamak
 Jadi disalang rencong
 Jadi dibao tu rencong
 Iyo rencong Aciak nan gambun
 Laikoh buliah manyalang,"
 Katonyo si Upiak ketek.
 Bakato si Ali Amat,
 "Adiak den si Upiak ketek
 Ko to rencong lah den bao
 Ko to rencong lah den salang
 Bo lah ka mari buah ko
 Mak den balah jo rencong nangko."
 Bakato si Upiak ketek,

”Mamak jo den di Mamak
Kok ka dibalah buah den
Usah Mamak guluik sajo
Limaui dulu buah nangko
Asoki dahulu buah nangko.”

Birawari si Ali Amat
Diambiak malah tu buah
Dilimaui malah sakali
Dibaka kumayan putiah
Diasoki hanyo lai

Lah sudah buah taasoki
Bakato si budak ketek,
”Mamak jo den di Mamak
Kok buah den ka dibalah
Elok-elok mambalahnyo
Baiak-baiak manuriahnyo
Jan kanai isinyo baiko.”
Bakato si Ali Amat,
”Kok lah bak nantun janyo Adiak
Ka baa janyo den pulo.”

Birawari si Ali Amat
Dibalah malah tu buah
Sakali inyo manuriah
Lah balah malah tu buah
Kalua Puti Kasumbo
Io mo di dalam buah
Bakato Puti Kasumbo,
”Kakak janyo den di Kakak
Kakak den si Ali Amat
Sajak samulo den katokan
Tidak dilatak dalam padi
Sajak samulo den katokan
Tidak dilatak dalam hati
Dangalah mak den curaikan
Dangalah mak den katokan
Maso kito di dalam rumah

Maso badan den ka sakik
Bapitaruah den bakeh Kakak
Kok mo lai mulo kamudian
Mati ko dikabek aja
Babadan marasoi sakik
Banyao marasoi mati
Kok sampai hanyo hukum den
Kain den jan dilupokan
Bak nantun juo janyo den
Sasa den nan tak ka habih
Upek ka sapanjang hari
Kakak indak mamacik pitaruah”
Katonyo Puti Kasumbo.

Bakato pulo Puti Kasumbo,
”Kakak den si Ali Amat
Tuh kito pai ka kampuang
A malah pulang ka rumah
Sia ko lah maawai rumah
Di sia Kakak pitaruahkan
Salamo den tinggakan
Lai juo Kakak unyikan,”
Manjawab si Ali Amat,
”Adiak den Puti Kasumbo
Baharu Adiak lah mati
Rumah lah dikarun lawah
Rumah lah tacanguik samiang
Tabik di den agak-agak
Pado den baputiah mato
Elok den panggang rumah nantun
Jadi den panggang hanyo lai
Tidak nyo amuah anguih
takana di den pitaruah Adiak
Ditariak kain ka biliak
Lah sudah kain den tariak
Den panggang sakali lai
Baharu nyo anguih rumah nantun

Awak den bajalan hanyo lai
 Den pitaruahkan kain nantun
 Den pai bajalan masuak rimbo
 Masuak rimbo kalua rimbo
 Paubek hati nan rusuah
 Ka parintang-rintang hati
 Raso ka pasiak badan den
 Raso ka gilo badan den
 Tagah umua den ka panjang
 Lah babaliak den bajalan
 Basuo di den si Upiak nangko
 Inyo banyanyi-nyanyi kaciak
 Inyo bapantun ciek-ciek
 Tadayuah-dayuah di hati den
 Tahibo-hibo hati den
 Inyo mandukuang-dukuang buah
 Lai den himbau den tanyoi
 Den bao inyo ka mari
 Sampai den balah buah nantun
 Kironyo Adiak di dalam
 Lamun maso nantun
 Banyak rundiangan jo paparan
 Samo kalua aia mato
 Dek lamo bakalamoan
 Takana dinyo agak-agak
 Tabik dinyo kiro-kiro
 Io di si Ali Amat
 Disilau candonyo cincin
 Kan cincin sicinto-cinto
 Panjapuik bareh jo padi
 Panjapuik ameh jo perak
 Panjapuik kampuang halaman
 Dibaka kumayan putiah
 Disarukannyo cincin nantun
 Dicintokannyo ka rumah
 Dicintokannyo ka labuah tapian

Dicintokannyo rangkiang rencong
Barakaek tuah cincin nantun
Barakaek sati cincin nantun
Balaku inyo samuonyo
 Tadiri rumah nan gadang
Langkok jo alaek pakaiannyo
Langkok jo lumbuang jo kapuaknyo
Langkok jo rangkiang anjuang
Langkok jo labuah tapian
 Lah naiak inyo ka rumah gadang
Baduo jo Puti Kasumbo
Tigo jo si Upiak ketek
Lah suko di dalam hati
Lah sanang raso paratian
 Alah sahari inyo di rumah
Alah duo hari inyo di rumah
Alah sapakan duo pakan
Tabik di nyo agak-agak
Takana di nyo kiro-kiro
Io di Puti Kasumbo
Bakato Puti Kasumbo,
"Kakak den si Ali Amat
Takalo mulo-mulonyo
Baa parasaan kito
Takalo kito ka jauh
Takalo kito ka lorek
Baa ko lah iko ka awanyo
Sia ko lah amai kito
Sia ko lah Kakak kito
Samaso dahuluny
Kito tacelak tampak jauh
Nan dakek jolong basuo
Bakeh rang sokah mahandok
Bakeh rang mikin mamintak
Lai bak nantun hanyo kito,"
Katonyo Puti Kasumbo.

Bakato si Ali Amat,
"Takalo kito ka jauhah
Takalo kito ka lorek
Sabab di rang tuo buruak
Awak den dipitanahkannya
Awak den diasuungkannya
Baiyokan di amai kito
Babanakan di amai kito
Berang bangih inyo bakeh den
Bak nantun asa mulonyo
Bak nantun dahulunya."

Bakato pulo Puti Kasumbo
"Io bak pantun janyo urang
Hai kubang nan tak ranggeh
Ka mananti rugi juo
Rugi ka badaun-daun
Kakak den nan tak baameh
Ka mananti luruik juo
Luruik ka batahun-tahun

Kakak den si Ali Amat
Nan tak disilau lah dilihek
Nan tak dilihek lah basuo
Lah banyak parasaian nan ditangguang
Kok rumah kan lah buliah
Kok padi alah di kapuak
kok ameh alah di puro
Konon hati kan lah sanang
Konon parasaian kan lah banyak
Amai kito baa ko lah kini
Kok lah lunak hati nan kareh
Kok lah suruik bakeh nan bana."

Sarago bahetong-hetong
Sarago bapacah-pacah
Lah datang malah tu urang
Io mananyokan padi
Bakato urang di halaman

Io mo Si Linduang Bulan
Si Rumin Judin nan surang
Didantuang-dantuangkannyo cibua
Manjanguah Puti Kasumbo
Bakato urang mambali padi,
"O Kakak jo den di Kakak
Laikoh bajua padi?"
Bakato Puti Kasumbo,
"Amai ka rumahlah Amai
Konon padi ditanyokan
Antah lai antah tidak
Ka rumah dahulu mangunyah."

Ka rumah malah tu urang
Lah timbang solo-manyolo
Lah batimbang kaduik jo kampia
Bakato rang mambali padi,
"Kakak janyo den di Kakak
Jajuai juolah padi
Kok tak ka buliah banyak-banyak
Sakaciak sajolah jadi
Bapakan-pakan tak makan
Babulan-bulan tak minum,"
Katonyo rang mambali padi.

Bakato Puti Kasumbo,
"Kok padi ka den kauik
Bari luruih den batanyo
Bari tarang den batanyo
Di ma ko lah iko kampuang Amai?"
Manjawab malah tu urang,
"Konon kampuang den ditanyokan
Konon nagari ditanyokan
Rumik den manarangkannyo
Dangalah mak den katokan
Dangalah mak den curaikan
Konon maso dahulunyo
Takadia Allah iko di kami

Kayo den sunduik basunduik
 Gadang den asa barasa,"
 Katonyo rang mambali padi,
 "Indak bak kayo rang kini
 Kononlah gadang rang kini
 Kononlah kayo rang siko
 Gadang di hambo Hulando
 Kayo jo ameh sundukan
 Tagah iko ka bahagian kami
 Kabau den tayok di padang
 Itiak tayok di baluka
 Ayam tayok di halaman
 Parapati linduang jo awan
 Rumah gadang saringka gadiang
 Salanja kudo balari
 Sapakiak budak mahimbau
 Rangkiang mangaki jawi
 Kapuak kaciak salek manyalek
 Di tengah sibayau-bayau
 Makanan dagang nan lalu,"
 Katonyo rang mambali padi,
 Konon maso dahulunyo
 Jaranglah urang nan bak den
 Kabau den banyak di padang
 Si Ali Amat nan gubalo
 Tatkalo kami bak nangko
 Hari barabuik waktu asa
 Si Ali Amat masukkan kabau
 Mahimbau tengah halaman
 Bak nantun janyo bakeh den,
 "Amai janyo den di Amai
 Jawek juo sambang dadiah den
 Kabau den alun basuo
 Nan kaciak alun bakungkuang
 Bapakak samiang awak den,
 Manangih si Ali Amat,

"Baa ko lah iko Amai den
Paruik ko lah nan mayang
Kapalo ko lah nan ngalu
Kapatang indak bak nangko
Marah-marah awak den
Ka bakeh si Ali Amat
Banyaklah kato den katokan,
'Bakiroklah ang di siko'
Urang basadio takirok
Urang basiabu ateh tungku
Ura-ura manangih jamua
Mandanga kato den nantun
 Manangih si Ali Amat
Bajalan samiang awaknyo
Manuruik pulo adiaknyo
Kini tak pulang-pulang lai
Antah kama-kama awaknyo.
 Sajak ditinggakannyo
Kami mananguang parasaan
Tatkalo kami ka bak nangko."

 Bakato Puti Kasumbo
Bakato sambia manangih
Si Ali bamanuang samiang,
"Dangalah mak den tutuakan
Dangalah mak den curaikan,"
Katonyo Puti Kasumbo,
"Tatkalo kami ka jauh
Tatkalo kami ka lorek
Adolah tuo urang buruak
Urang paujah paajiah
Nan maasuang amai kami
Dangalah mak den curaikan
Tatkalo maso dahuluny
Adolah urang tuo buruak
Maasuang-asuang amai kami
Dipujinyo diupeknyo

Disanjungnyo di rang tuo buruak
Bak nantun janyo bakeh den,
"Sia tu urang tuo
Di padang taluah lui
Di bukik tandai langkuduang
Di bawah baringin ameh
Di tapi labuah nan gadang
Kok anak ko to kok bukan,"
Bak nantun janyo bakeh den—
Di junjuang siriah nan rabah
Di sinan rumah amai den
Pitanah urang tuo buruak
Itu mulo kami bajalan
Itu mulo kami ka lorek
Kami pai ka rimbo gadang
Allahu rabbi parasaan
Bapakan-pakan tak makan
Babulan-bulan tak minum
Mo li rimbo lah taturuik
Mo li bukik lah tadaki
Mo li padang lah tatampuah
Satangah ula nak malulua
Satangah harimau nak mamakan
Rang manyamun nak mambunuah
Konon maso dahulunyo,"
Katonyo Puti Kasumbo.

"Dangalah mak den curaikan
Dangalah mak den katokan
Kami baduo baradiak
Si Ali Amat kakak den
Puti Kasumbo awak den
Io dibuang amai den
Amai den si Linduang Bulan
Nan surang si Rumin Judin,"
Katonyo Puti Kasumbo.

Baharu mandanga kato Kasumbo

Manggaruang si Linduang Bulan
Manangih si Rumin Judin
Rahuang sarahuang-rahuang
Tangih taisak-isak
Bakato si Linduang Bulan,
"Kok iyo Adiak Kasumbo
Kok si Ali ko nan surang
Ikolah anak kanduang den,"
Katonyo rang mambali padi
Maisak-isak inyo manangih
Didamuak-damuak dado nan jajai
Bakasan jari nan limo
Anam jo patahan cincin

Manangih Puti Kasumbo

Manunu si Ali Amat
Bakato Puti Kasumbo,
"Dangalah mak den katokan
Kok iyo amai nan si Linduang
Kok iyo amai nan si Rumin
Baa bana dahulunyo
Tatkalo anak ka jauh?"
Bakato Puti Linduang Bulan,
"Kononlah maso dahulunyo
Kan lah sudah den katokan
Karano di urang buruak
Awaknyo bajua sadah
Sadahnyo sakupang ganok
Sapitih tu amuah labiah
Sarimih tu amuah kurang
Sakupang samiang sadahnyo
Bak lakeh samianglah juo
Acok mak nyo kunjuang sampai
Dareh mak nyo kunjuang tibo
Sudah den bali sadahnyo
Den bilangkan pitih limo kupang
Nan sakupang bali sadah

Nan saameh den baragiah
Indak nyo amuah mambari
Sakupang samiang sadahnyo
Lah panek gigiah bagigiah
Lah payah tangka batangka
Den buhuakan ka kainnyo
Ka kodek bajumbai alai
Ka kain rang tuo buruak
Lah bajalan rang tuo
Tagak di pintu ka rumah
Lah disanjuangnyo dipujinyo
Sungguah manyanjuang rang tuo
Padahan malalukan pitanah
Bak nantun janyo bakeh den,
"To rumah saelok nangko
To rumah sabaiak nangko
Gonjongnyo rabuang mambacuik
Parannyo ula mangulampai
Tuturan labah mangirab
Tagah caceknyo lai sabuah."

Sia tu urang tuo urang
Kok anak ko tu kok ukan
Di tapi labuah nan gadang
Di kayu bapucuak sirah
Si Ali Amat namonyo
Awak den batanyo bakeh nyo,
"Nama nan rumah si Linduang Bulan
Nama nan kampuang si Rumin Judin?"
Katonyo bakeh den,
'Di rumah nan dirungkuk labu
Di rangkiang nan tajungkang
Di junjuang siriah nan rabah
Di sanan rumah si Linduang."

Tabik bangih hati den
Tabik berang di hati den
Banyaklah kato den katokan

Banyaklah rundiang den rundiangkan

Ka bakeh si Ali Amat

h bana sababnyo

Tatkalo anak ka bajalan,”

Katonyo si Linduang Bulan

Ka bakeh Puti Kasumbo.

Bakato Puti Kasumbo,

”Amai janyo den di amai

Amai pamacik pitanah

Amai paiyokan asuang urang

Awak den Yah nan Kasumbo

Nan iko lah nan si Ali Amat.”

Bakato si Ali Amat,

”Amai den si Linduang Bulan

Eloklah baragak-agak

Eloklah bakiro-kiro

Amai janyo den di amai

Kok iyo amai kanduang den

Alah ko suruik bakeh nan bana

Alah ko lunak bakeh nan kareh

Bak pantun den sabuah

Danga banalah di Amai

Apo nan merah di carano

Sikalaek labiah urang guntiang

Dalam daerah kami tanyo

Amai sapantun urang asiang.”

Bakato si Linduang Bulan,

”Anak den si Ali Amat

Anak den Puti Kasumbo

Bari maaf den di anak

Di muluik sampai ka hati

Di awal lalu ka akhia

Kato den banyak nan tadorong

Muluik den banyak nan talampau.”

Bakato Puti Kasumbo

Ka bakeh si Ali Amat,

"Kakak janyo den di Kakak
 Usah banyak tarang Kakak
 Usah banyak kusuK Kakak
 Tabik hibo paratian
 Konon iyo kan lah iyo
 Lah bana iko amai kito."
 Manjawab si Ali Amat,
 "Adiak den Puti Kasumbo
 Konon iyo janyo Adiak
 Ka bukan pulo janyo den."
 Lah lamo bakalamoan
 Alah sahari duo hari
 Alah sapakan duo pakan
 Alah suko hati si Linduang Bulan
 Lah sanang hati si Rumin
 Lah sanang hati si Ali
 Lah suko Kasumbo
 Bakato Puti Kasumbo,
 "Kakak den si Ali Amat,
 Konon hati kan lah sanang
 Agak-agak kanlah cukuik
 Apo nan kahandak Kakak
 apo nan di hati Kakak
 Bak iko ka eloknyo
 Amai kito kan lah pulang
 Si upiak kaciak lah gadang."
 Manjawab si Ali Amat,
 "Adiak den puti Kasumbo
 Usah diganang di Siak
 Ganang di sahabat kapuran
 Usah dibilang di nan banyak
 Kana di lapiak katiduran,"
 Katonyo si Ali Amat,
 'Adiak den Puti Kasumbo
 Dangalah mak den katokan
 Kok agak-agak iyolah cukuik

Kampuang halaman kan lah ado
Bareh padi kan lah ado
Kabau bantiang kan lah banyak
Konon hati nak sanang
Amai kito lah basuo
Kok parasaan kito lah banyak
Nan tak diraso lah diraso
Sabuah hanyo nan marusuah
Kito urang tabang tabangan
Tidak bakorong bakampuang
Indak bakaum kaluargo
Jo sia sahilia samudiak
Nan taragak di hati den
Nan takilang di mato den
Iyo den nak mancang galanggang
Mak tahu urang di awak
Kok li sia juo Adiak
Kok li sia juo Amai.”
Bakato Puti Kasumbo,
”Kok itu mukasuik Kakak
Kok itu nan niat Kakak
Pucuak dicinto ulam tibo
Lah iyo pulo janyo den
Indaklah kato ka batupang.”

Lah sudah inyo mupakaek
Lah sudah inyo barundiang
Diguguah tabuah larangan
Badunduang tabuah nan banyak
Di lurah urang mandaki
Di bukik urang manajun

Tidak tabado banyak lundang
Tidak tabuek di daun taleh
Di daun batuang panuah pulo
Tidak tabado banyak urang
Tidak tamuek di nan laweh

Di nan lakuang panuah pulo
 Nan buto datang bairik
 Nan patah datang batungkek
 Nan pakak teleng telengi
 Bakato rang cadiak pandai,
 "Apokoh tabuah baguguah
 Apokoh badia badatuk
 Di ma anak rando rabuik rampeh
 Di ma juaro takuciran
 Di ma panghulu buliah basa
 Di mana juju nan sukek
 Di ma parik nan tasibak."
 Manjawab si Ali Amat,
 "Manolah urang cadiak pandai
 Tidak anak rando ribuik rampeh
 Tidak juaro takuciran
 Tidak panghulu buliah basa
 Tidak juju nan babukik
 Tidak parik nan basibak
 Mano urang nan banyak nangko
 Nak den curai den papakan
 Dangalah mak den tutuakan
 Mako tabuah lah baguguah
 Mako badia lah badatak
 Kami baniaek dalam hati
 Parasaan tumbuah di kami
 Kami nak mandanga dalam kampuang
 Tolong-tolonglah tolong rang banyak
 Kok tak ka ditolong jo lugi
 Tolong juo ka bantiah kami baa
 Kok tak ka ditolong jo rugi
 Tolong jo jariah kami baa."
 Bakato rang cadiak pandai,
 "Apo nan ka kami buek
 Tunjuakkan malah ka jalan."
 Manjawab si Ali Amat,

"Hai urang nan banyak nangko
Asa li amuah nak manolong
Kami kan ka mintak doa
Hantaklah tabu di lurah
Tabanglah batuang di lakuang
Pimpianglah kabau nan gadang
Urahlah padi di mandah."
Bakato urang nan banyak,
"Kok lah bak nantun janyo Tuan
Ka baa janyo kami pulo
Kok hanyo tantang jariah payah
Usahlah Tuan rusuah sanan
Usahlah Tuan gamang sanan
Kamilah itu manangguangi."

Birawari urang nan banyak
Nan bakabau lah bapadi
Nan babatuang lah batabu
Baayun-ayun urang banyak
Si Ali Amat ka baalek

Lah lamo bakalamoan
Lah panjang bakalalaian
Kok tabu alah bakilang
Kok kayu alah bacari
Kok kabau alah bapauik
Kok bareh alah batumbuak
Galanggang alah babuek
Bakato urang nan banyak,
"Tuan den Si Ali Amat
Kok tabu alah bakilang
Kok kayu alah bacari
A lai nan ka kami buek
A lai nan ka kami turuik
Tantukan malah di Tuan."
Manjawab si Ali Amat,
"Kok lah langkok sadonyo
Kito lapeh malah kulinsang

Konon aleh alah ka langsuang.”

Birawari si Ali Amat

Dilapeh siriah hilia mudiak

Ka lauik biduak baranang

Ka darek urang bajalan

Ka langik alang manggungguang

Lah lamo bakalamoan

Lah panjang bakalalalaian

Alah sahari duo hari

Alah sapakan duo pakan

Alah sampai ukua jo jangkonyo

Lah tantu hari katikonyo

Lah tibo rajo nan banyak

Lah datang urang nagari

Birawari si Ali Amat

Diramikannyo galanggang

Indak tabado banyak urang

Indak tabado rami sabuang

Darah ayam bak pincuran

Darah kabau bak pamatuang

Kunduk bakunduk bulu ayam

Baayun-ayun urang banyak

Babondong-bondong di nagari

Si Ali Amat bagalanggang

Lah lamo bakalamoan

Lah panjang bakalalalaian

Sadang banyak urang ka balai

Harinyo sadang tengah hari

Sadangnyo bunta bayang-bayang

Sadangnyo ramai rang di pakan

Sadangnyo banyak urang di labuah

Bajalan-jalan si Ali

Basuo kayu sabatang

Baringin larangan urang

Larangan rajo Kuaso

Urang mamancuang tak batanyo

Urang mangganang tak jo aia
 Manggantuang nan tak jo tali
 Bataduah si Ali Amat
 Di bawah baringin cako
 Adolah urang nan lalu
 Bakato urang nan lalu,
 "Sialah urang bataduah
 Sageleng iko umaek
 Sagaduak iko urang
 Baringin larangan urang
 Larangan Rajo Kuaso."
 Bapakak samiang si 'Ali
 Awaknyo bataduah juo
 Birawarilah urang nan lalu
 Urang kijik urang kianaek
 Dihimbaukannyo bakeh rajo
 Tibo di rumah Rajo Kuaso
 Bakato urang nan lalu,
 "Ampun Tuanku rajo kami
 Nan bana kami katokan
 Nan iyo kami himbaukan
 Sia tu urang bataduah
 Di bawah baringin Tuanku
 Di baringin nan larangan
 Ditagah tidak tatagah
 Dihambek tidak tahambek
 Awaknyo bataduah juo."
 Bakato Rajo Kuaso,
 "Sabohong iko urang
 Saduto iko umaek
 Ka den bunuah urang nangko
 Ka den bunuah mati mati
 Ka den jua jauh-jauh,"
 Katonyo Rajo Kuaso
 Bakato urang nan lalu,
 "Ampun Tuanku rajo kami

Dibunuah kami ka mati
Dijua kami ka jauh
Digantuang kami ka tinggi
Nan bana kami katokan.”

Marantak Rajo Kuaso
Dicaliak candonyo karih
Alah diasah candonyo lambiang
Dikilia candonyo padang
Balari inyo ka lua
Ka lua ka tengah padang
Iyo ka bawah baringin
Sapambadiran inyo ka tibo
Sapambahean inyo ka sampai
Lah tampak urang bataduah
Di bawah baringin gadang
Mahariak Rajo Kuaso
Marantak Rajo Kuaso
”Anak sia itu umaek
Anak bincacak bincacau
Anak singiang-ngiang rimbo
Anak sikang-sikang kuduang
Anak si caciang panarahan.”

Bapantun si Ali Amat,
”Jangan baitu tarah papan
Jauh ka rimbo padi Jambi
Jangan baitu kato Tuan
Jauh hibonyo hati kami
Bukan den anak bincacak
Bukan anak ngiang-ngiang rimbo
Ukan anak caciang panarahan
Namo den si Ali Amat
Inyiak den Datuak Bandaharo
Amai den si Linduang Bulan
Bapak den Datuak nan gadang
Janganlah bak nantun bana
Jan kato tadorong-dorong

Jan muluik talompek-lompek
Kok mantang den bak nangko.”

Kini tacangang Rajo Kuaso
Lambiang dipacik lalu jatuhah
Padang diganggam lalu tangga
Karih tasisik indak babukak
Bajalan samiang inyo pulang
Inyo mo Rajo Kuaso

Lah lamo bakalamoan
Lah panjang bakalalaian
Lah pulang si Ali Amat
Ka kampuang Puti Kasumbo
Bakato si Ali Amat,
”Adiak den Puti Kasumbo
Konon balai kan lah rami
Konon sabuang kan lah lamo
Lah asia ko lah ko kini
Atau garam nan sacacah
Atau lado nan sapipih,”
Katonyo si Ali Amat
Ka bakeh Puti Kasumbo

Manjawab Puti Kasumbo
Kakak den si Ali Amat
Konon garam dikatokan
Konon lado kan nyo murah
Paham nan sarik di kito
Kok bana paham di kito
Kalau saiyo jo nagari
Pabilo Kakak dilansungkan
Indak batulih dari hambo.”
Bakato si Ali Amat,
”Adiak den Puti Kasumbo
Kalau bak nantun janyo Adiak
Lah murah itu di hambo
Nak bapantun den sabuah

Lah panek mamacik banang

Dikumpa-kumpa dilipek
Dilipek-lipek pado mukonyo
Lah payah marantang panjang
Dikumpa amaknyo singkek
Kato mak suruik ka mulonyo.”

Katonyo si Ali Amat
Ka bakeh Puti Kasumbo
Alah lamo bakalamoan
Hari lah barembang jauh
Dipanggia urang nagari
Io mo ka tengah rumah
Dipaduduak cadiak pandai
Ado sabanta urang duaduak
Kiro satariak sapitanak
Bakato cadiak pandai
Ka bakeh si Ali Amat,
”Konon kami kan lah rapek
Kok urang alah ka rumah
Mukasui di dalam hati
Lai takilan di mato
Eloklah dikatangahkan.”
Manjawab si Ali Amat,
”Mano sagalo niniak mamak
Lai nan taraso pado hati
Lai takilan di mato
Sungguah bak nantun janyo hambo
Karano tapakai tu di urang
Kalau batanyo lapeh payah
Kalau barundiang sudah makan
Kito makan malah dahulu
Mananti Tuan sabanta.”

Bakato si Ali Amat
Ka bakeh Puti Kasumbo,
”Adiak den Puti Kasumbo
Mande den si Linduang Bulan
Nan surang si Runin Judin

Sanduaklah nasi Kasumbo
Tariaklah kopi Kasumbo.”

Birawari Puti Kasumbo
Baguluik-guluik inyo manggulai
Sadanguang batu ladonyo
Duo baleh ragam gulainyo
Pangek pario rang Batagak
Randang pacak Aia Tabiak
Pihak kapado tanak gulai
Kuah sabalik daun budi
Kok sia-sia nan litak
Mamintak anak lidahnyo
Ka lamak bana makannyo
Ka sajuak bana minumnyo

Birawari lah Kasumbo
Disanduak nasi ka pinggan
Dikaka-kaka manyanduak
Diatai-atai manyanduak
Bujuanyo samo bujuanyo
Malintang samo malintang
Di tapi samuik baliriang
Elok dihirik dihirikkan
Elok makanan rajo-rajo
Elok minuman sutan-sutan
Dibao pinggan kalua
Kalua ka tengah rumah
Ka bakeh urang nan banyak
Nak lakeh samianglesh juo
Acok-acok mak nyo kunjuang sampai
Dareh mak nyo kunjuang tibo

Lah makan urang nan banyak
Birawari lah urang banyak makan
Tigo suok hanyo sudah
Kaampekk jo basuah tangan
Kalimo jo kumua-kumua
Sudah makan urang nan banyak

Diasak uranglah pinggan
Disapu uranglah sarok
Lah sudah sarok basapu
Bakato si Ali Amat
Ka bakeh urang nagari,
"Mano sagalo niniak mamak
Sado nan rapek di rumah ko
Ado takalang pado lidah
Ado taniaek dalam hati
Tatkalo maso dahulunyo
Kami nangko urang tabuang
Kami urang buang bayaran
Indak baniniak bamamak
Indak bakaum bakaluargo
Indak bakorong bakampuang
Kami nan hino di nagari
Allah Taala maadokan
Manolong rumah jo tanggo
Manolong bareh jo padi
Mako kami himbau urang kampuang
Kami nan sahilia samudiak
Kami nak bakorong dangan kampuang
Itulah nan dibanakan."

Manjawab urang korong kampuang
Sarato urang nagari
"Apo mukasuik dalam hati
Apo takilan pado mato
Buliahlah kami lakukan,"
Katanyo urang nagari.
Manjawab si Ali Amat,
"Mano sagalo niniak mamak
Kami baniat dalam hati
Kami handak mamintak doa
Mahimbau urang nagari
Karano maso dahulunyo
Kami nan baduo urang dibuang

Dibuang ibu jo bapak
 Lah jauh bana bajalan
 Indak tasahik di siangik
 Lah banyak bana parasaan
 Nan sakarang kini nangko
 Iyolah mande kanduang hambo
 Bak mambuang sado nan cabuah
 Nak mahampuni muluik nan talompek
 Bak nantun pulo di kami
 Niaek di hati nak baralek
 Kok asa lah asa
 Kok kabau alah bapahuik
 Kok tabu alah bakilang
 Kok kayu alah bacari
 Kok bareh alah disumpik
 Hanyo takurang di badan
 Tolonglah tolong
 Rang kampuang tolonglah tolong
 Urang nagari iyo manjariah mamayahkan
 Kok tak ka ditolong jo luli
 Tolong juo gantiah hambo baa
 Kok tak ka ditolong jo rugi
 Tolong jo jariah hambo baa
 Iyo bak pantun urang
 Tantang kapado badan hambo
 Kok babungo bungo labu
 Kok babuah buah mumbang
 Bak nantunlah badan hambo
 Guno nan bak guno alu
 Kok tuah tuah musang
 Kalau li sayang di rang buruak
 Kalau li hibo di rang dagang
 Tuan pajariah papayahkan.”
 Manjawab urang nagari,
 ”Kok itu nan mukasuik hati
 Kamilah pulo manjariahkan

Kamilah pulo mamayahkan.”

Bakato si Ali Amat,

”Kok kabau alah tapauik

”Kok bareh alah di sumpik.”

Birawari urang kampuang

Didabiah malah tu kabau

Ditanak malah tu nasi

Lah sudah kabau didabiah

Alek lah pulang bakeh urang nagari

Bago nan hereng nan gendengnyo

Bogo nan cicia nan panjuiknyo

Si Ali indak tahu pandai

Namun katiko baralek

Baayun-ayun urang banyak

Babondong-bondong urang nagari

Ka rumah Puti Kasumbo

Lah sasak di dalam rumah

Nak singkek samianglah juo

Dareh mak nyo kunjuang sampai

Lah sudah alek minum makan

Bakato si Ali Amat,

”Mano niniak mamak hambo

Dangalah mak den tutuakan

Dangalah mak den rundiangkan

Takalo mulo dahulunyo

Kami baduo badunsanak

Puti Kasumbo adiak hambo

Takalo awaknyo damam

Bakato inyo bakeh hambo,

’Babadan marasoi sakik

Banyao marasoi mati

Kok mulo mulo kamudian

Kok mati hanyo awak den

Kok pendek hanyo umua den

Kok sampai hanyo hukum den

Kain den jan dilupokan,”

Bak nantun janyo bakeh hambo
Itulah nan pitaruahnyo
Kini lah tingga nyo di hambo
Iyolah salahnyo di hambo
Itulah nan ka dihabisi jo doa
Jan taraso-raso juo
Bak urang kasalokan garam
 Sabuah lai di nan rapek
Iyo si upiak ketek nangko
Tidak inyo babapak
Inyo talatak dalam kain
Kain pitaruah Kasumbo
Banyaklah asaok ditanguangnyo
Banyaklah pinggalan nan lah lakek
Salahnyo dari hambo juo
Hambo nan tak mamacik pitaruah
Itulah nan hambo hampuni
Itu nan ka dihabisi jo doa.”

 Bakato urang nan banyak,
”Kok lah bak nantun janyo Tuan
Lah elok bana itu hanyo.”
Mandoa urang nan mualim
Lah sudah urang mandoa
Urang bajalan hanyo lai
Tingga rang kampuang

 Bakato si Ali Amat,
”Mano sagalo urang kampuang
Kok hanyo alek alah lapeh
Sabuah lai nan dipintak
Kami nangko urang buang bayaran
Indak bakorong bakampuang
Indak baniniak bamamak
Indak batolan suok
Kami nak pulang bakeh rang kampuang
Nak sahino nak samalu
Kok hutang nak babayia

Kok malu nak satuntuik.”

Iyo juo urang nagari
Bakato urang nagari,
”Kononlah itu dikatokan
Pucuak dicinto ulam tibo
Bago sakali Tuan suko
Baribu kali suko kami
Tantangan si Ali Amat
Barumah batanggo nyo di sinan
Lah suko di dalam hati
Urang banyak baitu pulo

T A M A T

Perpustakaan
Jenderal K

899.2

ED



BALAI PUSTAKA — JAKARTA